

**PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
DESA PARON NGAWI**

SKRIPSI



AGNA VIRLIA ANDARESTA

NIM. 205180001

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

TAHUN 2024

P O N O R O G O

**PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
DESA PARON NGAWI**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini



AGNA VIRLIA ANDARESTA

NIM. 205180001

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
P O N O R O G O
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

TAHUN 2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Agna Virlia Andaresta
NIM : 205180001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Partisipasi Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan
Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Paron Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 28 Oktober 2024

Mengetahui,

Pembimbing

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Yuli Salis Hijriyani, M.Pd.
NIP. 199307102018012003



Dr. Umi Kenitah, M.Pd.I.
NIP. 19608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Agna Virlia Andaresta
NIM : 205180001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Partisipasi Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Paron Ngawi

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 11 November 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 18 November 2024

Ponorogo, 18 November 2024




Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I ()
Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag ()
Penguji II : Yuli Salis Hijriyani, M.Pd ()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agna Virlia Andaresta

NIM : 205180001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Partisipasi Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan
Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Paron Ngawi

Menyatakan bahwa naskah/skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iain.ponorogo.ac.id. Adapun tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 November 2024

Peneliti



AGNA VIRLIA ANDARESTA
NIM. 205180001

v

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Agna Virlia Andaresta

NIM : 205180001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Partisipasi Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan
Motorik Kasar Anak usia 5-6 Tahun DiDesa Paron Ngawi

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 Oktober 2024



NIM. 205180001

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan dari kita dan keburukan amal kita. Barang siapa mendapat dari petunjuk Allah, maka tidak akan ada yang menyesatkannya dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuk baginya. Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul Nya. Semoga doa, shalawat tercurah pada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan sahabat serta siapa saja yang mendapat petunjuk hari kiamat. Saya persembahkan skripsi ini pada

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi Bapak Joko Umbul Wiyono dan Almh. Ibu Winarsih serta kedua adik saya yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan, mendukung dan memberikan semangat agar tetap bertahan dalam perjuangan yang tidak mudah ini. Ucapan terima kasih tak terkira banyaknya atas doa dan motivasi yang sudah menjadi support system terbaik bagi penulis.
2. Nenek saya tercinta yang selalu mendoakan keberhasilan cucunya.
3. Teman-teman penulis baik itu teman kuliah seangkatan maupun teman sekolah, kakak kelas dan teruntuk orang yang tersayang terimakasih juga telah banyak memberikan dukungan, semangat dan motivasi penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

MOTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahnya*, Surah Luqman Ayat 14, (Jakarta : Lajnah Pentashih Mushaf AlQur'an, 2005), 412.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan kenikmatan iman, islam dan ihsan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Paron Ngawi” dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa memberikan jalan terang dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang penuh dengan keberkahan. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana pada Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dalam penulisan skripsi ini saya menyadari bahwa skripsi yang saya buat belum sempurna, sehingga kritik dan saran untuk membangun harapan saya guna kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarjih dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Ibu Yuli Salis Hijriyani, M.Pd selaku Pembimbing skripsi.
5. Kepala Desa Paron Dian Andi Surya Putra.

6. Orang tua tercinta bapak ibu dan adik. Salah satu orang yang mendukung dan memberi semangat agar tetap bertahan dalam perjuangan ini dan dukungan agar saya bisa menyelesaikan skripsi adalah bapak dan adik saya.
7. Untuk teman-teman satu angkatan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.



ABSTRAK

Andaresta, Agna Virlia. 2024. *Partisipasi Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun Di Desa Paron Ngawi.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Yuli Salis Hijriyani, M.Pd.

Kata kunci: Partisipasi Orang Tua, Menstimulasi, Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pengembangan keseluruhan kemampuan anak. Orang tua berperan penting dalam perkembangan motorik kasar anak sehingga dapat berkembang sesuai usianya. Orang tua sebagai pendidik utama dalam membentuk anak mencapai kemampuan motorik kasar. Kemampuan motorik kasar berkaitan dengan kemampuan anak untuk menggerakkan dan mengontrol otot-otot besar pada tubuhnya seperti berjalan, berlari, melompat dan mengendarai sepeda. Perkembangan motorik kasar menjadi dasar bagi perkembangan motorik halus dan kemampuan lainnya. Kurangnya ilmu pengetahuan orang tua tentang perkembangan dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak. Stimulasi yang diberikan orang tua sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara optimal meliputi mendukung perkembangan otot, meningkatkan kemampuan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini 1). Untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Desa Paron Ngawi. 2). Untuk mendeskripsikan keberhasilan orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Desa Paron Ngawi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan untuk jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara kepada 4 orang tua, observasi 4 anak usia 5-6 tahun dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah 1). Menurut Epstein ada 6 bentuk partisipasi orang tua yaitu a). Pola asuh : Dari 4 pola asuh orang tua memiliki perbedaan cara mengasuh anak antara lain pola asuh permissive, otoriter dan demokrasi. b). Komunikasi : Orang tua dan guru saling memiliki kontak telepon satu sama lain. c). Sukarelawan : Orang tua ikut menyumbang dana pada saat mengadakan studi tour. d). *Learning at home* : Sebagai orang tua harus menyediakan kebutuhan sekolah seperti buku, menemani ketika belajar. e). *Decision Making* : Orang tua terlibat dalam mengambil keputusan belajar anak seperti perubahan strategi belajar. f). *Collaborating with community* : Orang tua terlibat dalam berbagai sumber daya dan layanan masyarakat seperti memfasilitasi anak dengan mentor atau guru les tambahan untuk belajar. 2). Keberhasilan orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak salah satunya dengan cara mengajak anak untuk bermain. Pada saat bermain anak akan melakukan kegiatan yang menggunakan otot besar seperti berjalan, berlari, melompat dan melempar. Oleh karena itu, memberikan motivasi dan dukungan yang mendukung dapat membantu anak mencapai tahap perkembangan motorik kasar yang optimal. Capaian motorik kasar anak meliputi mengajak anak melakukan aktivitas fisik yang menyenangkan seperti bermain melempar bola, bersepeda, bermain peran dan menari. Untuk melatih motorik kasar pada anak orang tua harus meminta anak untuk membantu pekerjaan rumah seperti menyapu.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIHAN TULISAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. KAJIAN TEORI.....	13
B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49

B. Kehadiran Penelitian	50
C. Lokasi Penelitian	51
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	53
G. Pengecekan Keabsahan Data	54
H. Tahap-tahap Penelitian	57
BAB I V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	59
B. Paparan Data.....	64
C. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA	94
LAMPIRAN 2 TRANSKIP WAWANCARA	96
LAMPIRAN 3 TRANSKIP DOKUMENTASI.....	112
LAMPIRAN 4 TRANSKIP OBSERVASI.....	114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	118
SURAT IZIN PENELITIAN.....	119
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Pejabat Kepala Desa Paron

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Agama

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kegiatan wawancara dengan orang tua anak

Gambar 3.2 Kegiatan menstimulasi perkembangan motorik kasar anak

Gambar 3.3 Kegiatan menstimulasi perkembangan motorik kasar anak

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

Lampiran 3 : Transkrip Dokumentasi

Lampiran 4 : Transkrip Observasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Partisipasi orang tua dalam kegiatan bermain anak-anak usia dini diartikan sebagai keterlibatan orang tua dalam membantu anak untuk mencapai tujuan yaitu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran orang tua dalam kegiatan bermain sangat penting untuk membantu perkembangan anak dari beberapa aspek salah satunya aspek motorik kasar. Peran orang tua dalam perkembangan anak sebagai motivasi, pengawas, memberi dukungan, pujian dan perhatian supaya anak tidak terkejut akan dunia luar seperti anak sudah siap memasuki usia sekolah. Orang tua dapat membentuk karakter dengan cara mendidik sejak dini dan selalu mendampingi saat bermain maupun belajar.¹

Terdapat tantangan dan permasalahan terkait dengan partisipasi orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar melalui bermain meliputi : (1). Banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui aktivitas bermain. (2). Kesibukan orang tua dalam bekerja membuat anak tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak bermain. (3). Orang tua mungkin kurang mengetahui cara yang tepat untuk

¹ Saparia A Nirmala dan Abdul I. *Deteksi Dini Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini 4-6 Tahun Vol.6 No. 1. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2022), 556.

menstimulasi perkembangan motorik kasar anak saat bermain. (4).
Terbuka fasilitas lingkungan sekitar anak untuk bermain. (5).
Perkembangan teknologi yang pesat membuat anak lebih tertarik pada gadget sehingga mengurangi minat untuk melakukan aktivitas fisik.¹

Perkembangan anak dalam proses dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, teman, pendidikan dan pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua terhadap anak memiliki pengaruh yang lebih banyak karena anak memiliki kedekatan emosional sejak dini. Kedekatan yang dimiliki orang tua terhadap anak mampu untuk meniru dan menuruti perintah yang diberikan. Pola asuh setiap orang tua kepada anak berbeda-beda seperti pola asuh permissif, otoriter dan demokrasi. Pola asuh demokrasi paling banyak diterapkan di kehidupan anak seperti orang tua memberikan kebebasan terhadap anak namun tetap diberikan arahan dan bimbingan. Oleh karena itu, perlunya orang tua sebagai pendidik utama yang dibutuhkan oleh anak.²

Orang tua berpartisipasi dalam kegiatan bermain dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Orang tua yang terlibat aktif dalam aktivitas bermain anak cenderung memiliki perkembangan motorik kasar yang baik dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tuanya. Dukungan dari orang tua akan berdampak positif sehingga perkembangan dapat terstimulasi

¹ Isnainia Soliha dan Na'imah, *Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Pelita PAUD* Vol. 4 No. 2 (juni 2020), 206.

² Ery Rahmawati, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia*, Vol. 5 No. 1 (Mei 2022), 7.

secara optimal. Perkembangan bisa berjalan lancar disebabkan oleh dukungan dan motivasi dari orang-orang terdekat. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus melatih motorik kasar secara benar terhadap anak sehingga sesuai dengan tahap perkembangan motoriknya.³

Penelitian di Desa Paron Rt 07/Rw 01 menunjukkan bahwa pemberian stimulasi pada anak usia dini sangat penting perkembangan anak selanjutnya. Hal ini sebabkan karena masa usia dini adalah masa bagi anak dalam menerima rangsang atau stimulus. Stimulus dapat membantu otak anak dalam pertumbuhan yang diperlukan untuk berkembang. Orang tua memberikan stimulus kepada anak secara terus menerus dapat meningkatkan kecerdasan otak dalam proses berfikir. Bentuk stimulasi orang tua yang diberikan anak berupa stimulus visual, verbal, auditif dan taktil. Semua itu diberikan kepada anak untuk perkembangan motorik kasarnya. Melalui kegiatan bermain seperti berjalan, berlari, melompat, menjaga keseimbangan tubuh dan bermain sepeda.⁴

Perkembangan motorik kasar pada anak adalah salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh orang tua. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan luwes dalam bergaul sedangkan anak yang belum memiliki kemampuan motorik akan minder dengan teman sebayanya. Motorik kasar membuat anak melakukan gerakan yang

³ Saparia A Nirmala dan Abdul I. *Deteksi Dini Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini 4-6 Tahun Vol.6 No. 1. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2022), 558-564.

⁴ Bonita Mahmud, *Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini, Didaktika Jurnal Kependidikan* Vol. 12 No. 1 (Juni 2018), 77.

melibatkan otot besar, seperti badan, lengan dan kaki. Perkembangan motorik kasar dapat membantu anak untuk memiliki tubuh yang sehat, sehingga anak mempunyai rasa percaya diri dan melatih kemandirian. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar baik akan membuatnya menjadi lebih gesit dan sigap. Perkembangan motorik fisik sama pentingnya dengan perkembangan yang lain. Hal ini bisa dipakai sebagai titik awal orang tua dalam memantau motorik kasar sudah sejauh mana dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.⁵

Stimulasi terhadap perkembangan motorik bagi anak usia dini sangat diperlukan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak karena motorik terjadi dengan gerakan tubuh. Gerakan tubuh adalah perantara yang aktif untuk mengembangkan kemampuan motorik sehingga anak tersebut cenderung aktif bergerak. Anak bergerak berdasarkan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya. Perkembangan kemampuan motorik kasar dapat dilihat melalui berbagai gerakan dan permainan yang anak lakukan seperti bermain lompat tali, melompat, melempar tangkap bola, bersepeda. Dengan menguasai kegiatan motorik kasar pada diri anak akan timbul rasa senang dan percaya diri. Berdasarkan rasa ingin tahu yang tinggi segala aspirasi yang ada dirumah. Perkembangan motorik dapat diamati melalui berbagai permainan dan aktivitas yang dilakukan oleh anak. Mendorong kemampuan motorik yang

⁵ Anonim, *Pentingnya Olahraga Sebagai Motorik Anak*, (20 Juli 2018), 77.

dimiliki anak akan membuatnya merasa senang dan menyadarkan betapa mampunya.⁶

Perkembangan fisik motorik adalah semua gerakan yang berpotensi dilakukan oleh seluruh bagian tubuh. Pengendalian gerak tubuh dan unsur kematangan merupakan contoh perkembangan yang erat berkaitan dengan pusat motorik di otak. Salah satu perkembangan pada anak usia dini yang terlihat sangat pesat adalah perkembangan fisik atau motoriknya. Perkembangan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh sehingga sangat penting bagi kehidupan anak dimasa mendatang.⁷

Stimulasi harus diberikan sehubungan dengan perkembangan anak usia dini sungguh urgensi meliputi enam bidang salah satunya adalah perkembangan motorik. Stimulasi yang ada di Desa Paron Rt 07/Rw 01 terdapat orang tua yang belum tahu bagaimana cara menstimulasi anak terhadap motorik kasar salah satunya dengan bermain seperti bermain sepeda dapat membantu anak untuk melatih motorik kasar sehingga perlu menjaga keseimbangan supaya tetap bergerak aktif, bermain lompat tali bisa meningkatkan motorik kasar dan kemampuan lokomotor anak seperti anak melompat dengan kedua kakinya, bermain bola dan menari bisa dilihat dari youtube dan anak menirunya. Perkembangan motorik kasar perlu diperhatikan oleh orang tua karena memiliki andil yang besar bagi kehidupan mendatang. Kemampuan motorik kasar akan berpengaruh

⁶ Bambang Sujiono *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka 2014), 14.

⁷ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran* (Jawa Barat: Herya Media, 2014), 204.

terhadap aspek perkembangan lainnya. Hal ini dikarenakan bahwa perkembangan fisik motorik dapat diamati dan dapat diramalkan, seperti perubahan ukuran tubuh pada anak.⁸

Hurlock mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Jadi perkembangan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Perkembangan motorik memiliki tujuan meliputi meningkatkan kepercayaan diri, menunjang kesehatan fisik dan menciptakan rasa aman. Jadi, perkembangan motorik merupakan perkembangan yang terjadi secara progresif melalui kematangan anak itu sendiri dengan berbagai stimulasi atau pengalaman untuk bergerak.⁹

Perkembangan motorik anak akan berkembang sesuai dengan usianya. Orang tua tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak. Anak memiliki koordinasi yang besar terhadap tubuhnya sehingga gerakan sangat mempengaruhi kematangan anak sendiri seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, naik turun tangga, bersepeda dan berjalan. Melakukan gerakan mata kaki tangan kepala dalam menirukan gerakan senam atau tarian.¹⁰

Perkembangan motorik kasar menjadi modal utama karena hampir seluruh waktu anak digunakan untuk bergerak dan sebagian besar otot

⁸ Kurniati A dan Sopiha Stimulasi Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Titian. *Jurnal Asghar* Vol. 1 No. 1. tahun 2022. hal. 21.

⁹ Lismadiana, *Jurnal Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*. (FIK UNY: Yogyakarta, 2017), 64.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 27.

tubuhnya melakukan aktivitas kasar menjadi modal awal bagi anak untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Perkembangan motorik kasar bersinggungan dengan otot besar dalam tubuh anak seperti berjalan, melompat, berlari dan mengguling. Orang tua harus mengenalkan kepada anak mengenai lingkungan dan kegiatan alam akan merangsang otaknya agar lebih cerdas. Orang tua dapat mengajak anak bermain ke taman atau kebun binatang dan juga mengajak anak untuk bersepeda bersama di sore hari akan menimbulkan aktivitas fisik yang menyenangkan.¹¹

Keterampilan motorik kasar adalah kegiatan yang menggunakan otot salah satu manfaat dari kegiatan bermain pada anak untuk mengembangkan motorik kasar secara optimal. Perkembangan motorik ini sangat penting bagi tumbuh kembang anak melalui keterampilan motorik seperti anak dapat menghibur dirinya sendiri. Perkembangan motorik pada anak usia dini menjadi baik dan terkoordinasi dibandingkan dengan masa balita. Perkembangan motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usianya. Anak yang sudah matang terhadap perkembangan motorik akan dengan sendirinya melakukan gerakan yang sudah berkembang dengan baik.¹²

Kegiatan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang memerlukan otot-otot besar pada anak untuk melakukan aktivitas. Aktivitas motorik kasar seperti berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap dan menendang. Perkembangan motorik kasar pada anak lebih dulu

¹¹ Mulyono Abdurraman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 144.

¹² Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud* (PT Remaja Rosdakarya : Bandung, 2018), 12.

berkembang dari pada motorik halus. Anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada benda ukuran kecil, karena anak belum mengontrol gerakan jari-jari tangannya. Sehingga kemampuan motorik setiap anak berbeda-beda dan tidak perlu memaksakan untuk melakukan aktivitas tertentu.¹³

Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak sedangkan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot halus pada tubuh anak yang digunakan untuk kesempatan belajar dan berlatih seperti mencoret, menggunting, menulis dan menggambar. Untuk merangsang motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk melompat, memanjat, berlari, berjinjit, berjalan dan sebagainya.¹⁴

Perkembangan motorik kasar merupakan kegiatan fisik yang menggunakan otot-otot besar yang menjadi dasar untuk anak bergerak seperti aktivitas gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor yang dimiliki anak. Motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot besar yang membutuhkan kegiatan otot seperti lengan dan kaki. Jika terus berlatih maka anak akan bisa sendirinya menggerakkan otot besar pada saat melakukan aktivitas seperti berjalan, berdiri, berjinjit, melompat, melangkah dan menendang bola. Semua itu memerlukan waktu dan

¹³ Yuli salis Hijriyani dan Ririn, "Implementasi Kegiatan Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Di Tk PKK Banjarjo pundak Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2020).

¹⁴ Veny Iswantiningtyas, Intan Prastihastari Wijaya, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor". *Jurnal PINUS*, Vol. 1 No. 3 (Oktober 2015), 249.

ketelatenan orang tua dalam melatih anak supaya memiliki kesiapan sesuai dengan perkembangan usianya.¹⁵

Bagi peneliti sendiri di Desa Paron Rt 07/Rw 01 memiliki daya ketertarikan tersendiri dalam partisipasi orang tua dan perkembangan motorik kasar anak menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung dan memberikan motivasi terkait dengan perkembangan motorik kasar anak bisa berjalan secara optimal. Keterlibatan orang tua dapat dilakukan sebelum, saat dan setelah pelaksanaan program stimulasi.

Perkembangan motorik kasar anak usia dini masih dalam pengawasan dan arahan dari orang tua. Orang tua dapat membantu anak apabila anak membutuhkan bantuan. Peran orang tua dalam perkembangan motorik kasar adalah sebagai pendidik dan orang tua yang sehari-harinya menghabiskan waktu dengan anaknya. Orang tua bisa mengajak anak bermain aktivitas fisik yang menyenangkan seperti melempar tangkap bola, melompat, bermain lompat tali, bersepeda, berdiri dengan satu kaki dan bermain plastisin.

Pada latar belakang tersebut peneliti berminat untuk mempelajari dan memperdalam lebih tentang partisipasi orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Desa Paron Ngawi. Pada saat usia dini stimulasi dan rangsangan dengan baik serta optimal dapat menentukan keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

¹⁵ Nurul Amelia dan Khadijah. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta : Kencana, 2020), 16.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada Partisipasi Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Paron Ngawi.

C. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan beberapa masalah sebagaimana berikut :

1. Bagaimana bentuk partisipasi orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Desa Paron Ngawi?
2. Bagaimana keberhasilan orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Desa Paron Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti menentukan tujuan penelitian sebagaimana berikut :

1. Mengetahui bentuk partisipasi orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Desa paron Ngawi?
2. Mengetahui keberhasilan orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Desa Paron Ngawi?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi orang tua agar dapat memberikan dukungan, bimbingan dan fasilitas yang tepat agar anak dapat mengembangkan motorik kasarnya secara optimal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penelitian Sendiri

Sebagai bahan pengalaman dan praktik untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

b. Bagi Orang Tua

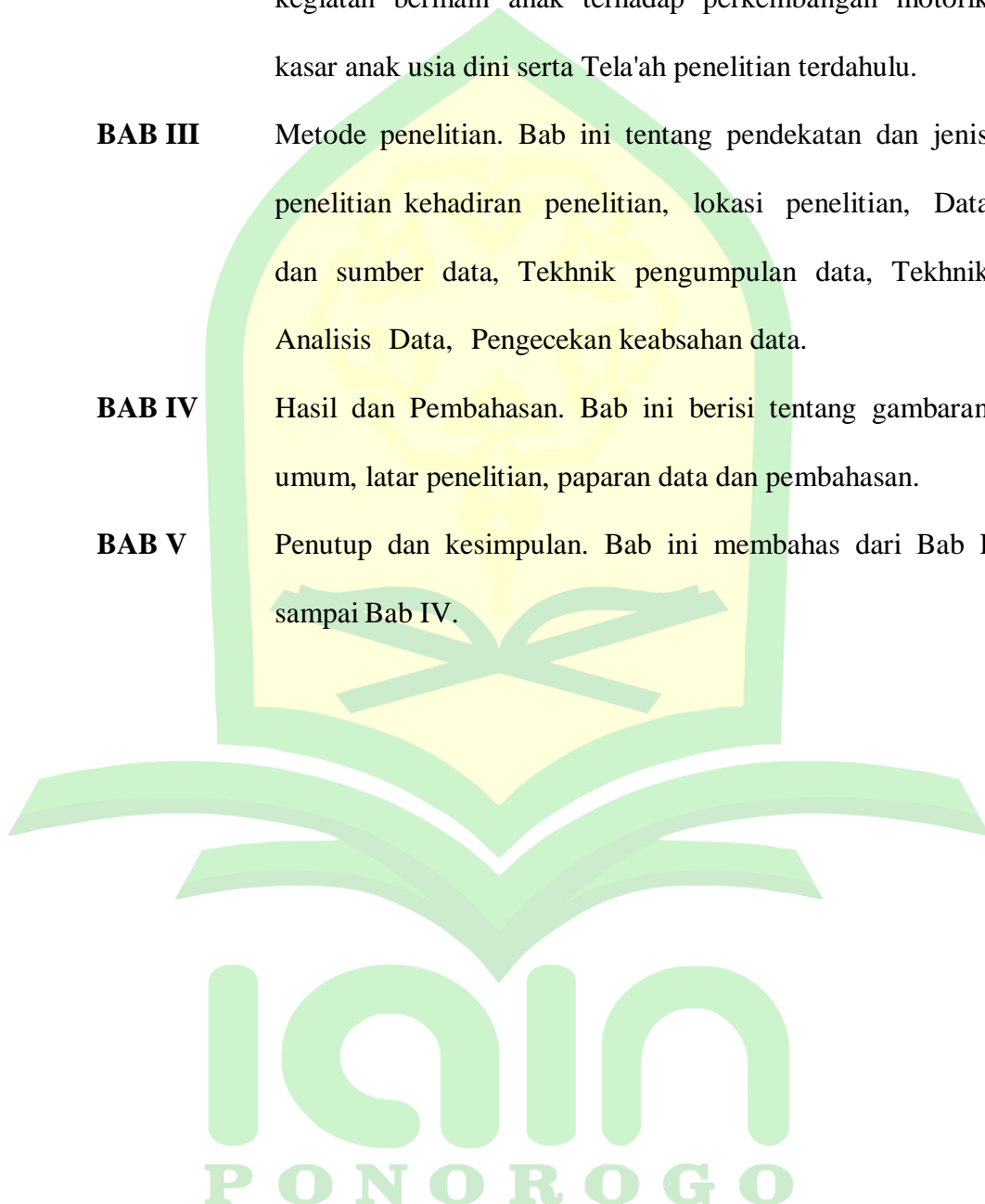
Diharapkan orang tua dapat memberikan stimulasi yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan motorik anak serta pola asuh yang baik berhubungan langsung dengan perkembangan motorik yang optimal sehingga pengetahuan orang tua tentang stimulasi motorik sangat berpengaruh.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi penelitian ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini :

BAB I Berisi Pendahuluan Bab ini merupakan gambaran dari seluruh skripsi yang Di tulis meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

- BAB II** Kajian Pustaka. Kajian Teori dan Tela'ah Penelitian Terdahulu. Bab ini berisi tentang Teori sebagai landasan dalam penelitian yaitu partisipasi orang tua melalui kegiatan bermain anak terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini serta Tela'ah penelitian terdahulu.
- BAB III** Metode penelitian. Bab ini tentang pendekatan dan jenis penelitian kehadiran penelitian, lokasi penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisis Data, Pengecekan keabsahan data.
- BAB IV** Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang gambaran umum, latar penelitian, paparan data dan pembahasan.
- BAB V** Penutup dan kesimpulan. Bab ini membahas dari Bab I sampai Bab IV.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Partisipasi Orang tua

a. Pengertian Partisipasi Orang Tua

Kata “partisipasi” diambil dari bahasa Inggris participation. Dalam *Oxford Advanced Learner’s Dictionary* disebutkan bahwa *participation means (action of) participating*, sedangkan *participate means to take part or become involved*. Dengan demikian kata partisipasi dapat didefinisikan sebagai aksi atau tindakan untuk terlibat atau berperan serta. Dalam Kamus Besar Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya.¹

Partisipasi orang tua dapat diartikan sebagai keterlibatan atau peran serta orang tua dalam mencapai tujuan PAUD yaitu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat

¹ Afia Rosdiana, *Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Survei Pada Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF* Vol. 1 No.2 (2014), 64.

bersikap, bertindak dan bertingkah laku dalam kelompok sosial. Keterlibatan orang tua dalam berbagai aktivitas dan kegiatan yang mendukung perkembangan anak memiliki beberapa cara seperti :

(1). Membangun lingkungan belajar yang positif. (2). Meningkatkan motivasi anak yaitu orang tua harus memberi dukungan, pujian, dorongan dan perhatian kepada anak berguna untuk menumbuhkan percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Keterlibatan orang tua dalam PAUD yaitu menghadiri pertemuan orang tua guru membantu anak dalam mengajari kegiatan rumah berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan sekolah.¹

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pertanyaan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.²

Partisipasi orang tua merupakan gabungan dari dua kata yaitu partisipasi dan orang tua. Partisipasi menurut WJS. Purwadarminta diartikan sebagai berikut serta orang tua berarti orang yang secara hukum disertai kewajiban untuk mengurus anak. Partisipasi orang tua adalah keikutsertaan orang tua dalam

¹ *ibid*, 64.

² I Nyoman Sumaryadi. *Sosiologi Pemerintahan Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintah Indonesia*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 46.

proses pendidikan anak salah satunya ikut serta mendampingi, membimbing dalam meningkatkan minat anak.³

b. Bentuk Partisipasi

Epstein mengkategorikan bentuk partisipasi orang tua dalam enam keterlibatan yaitu

1. *Parenting* atau Pola Asuh

Pola asuh merupakan bentuk keikutsertakan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak yang bertujuan dalam membantu orang tua untuk memberikan lingkungan yang ramah yang mendukung anak sebagai pelajar dan memberikan informasi terkait keamanan, kesehatan, gizi dan menyangkut tumbuh kembang anak. Pola asuh dibedakan menjadi 3 yaitu pola asuh permissive, pola asuh otoriter dan pola asuh demokrasi.⁴

2. Komunikasi

Komunikasi adalah mampu mengkomunikasikan program sekolah, tumbuh kembang anak dan kesehatan anak yang berguna untuk meningkatkan kerjasama serta pemahaman orang tua dan guru tentang anak. Komunikasi didesain dari bentuk komunikasi sekolah-rumah dan rumah-sekolah yang efektif tentang program-program sekolah dan kemajuan anak.

3. Sukarelawan

³ WJS. Purwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 733.

⁴ Rahminur Diadha, *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Vol. 2 No. 1 (Maret 2015), 64.

Keikutsertaan orang tua dalam bentuk sukarelawan berupa dukungan, motivasi dan bantuan dari orang tua secara langsung saat kegiatan pembelajaran di sekolah maupun masyarakat. Kegiatan yang dilakukan menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik.

4. *Learning at home* atau belajar dirumah

Keikutsertaan orang tua dalam pembelajaran di rumah merupakan kegiatan orang tua dalam membantu anak belajar dan bermain saat di rumah berdasarkan kegiatan yang telah diberikan di sekolah, seperti membantu anak mengerjakan tugas sekolah, membacakan buku cerita dan sebagainya. Dengan menyediakan informasi dan gagasan kepada keluarga bagaimana menolong dan mendorong kegiatan anak belajar di rumah. Belajar di rumah saat pandemi sudah tidak asing lagi. Belajar dengan jarak jauh adalah konsep lama yang sudah pernah diberbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Konsep belajar daring diadopsi oleh pendidikan informal dan masih jarang diadopsi lembaga formal. Adanya pandemi yang mengharuskan masyarakat melakukan pembatasan sosial dan menghindari kerumunan membuat lembaga pendidikan formal yang harus menerapkan pola pendidikan daring.

5. *Decision Making*

Keikutsertaan orang tua dalam pengambilan keputusan di sekolah adalah sebagai perwujudan rasa memiliki orang tua

terhadap tempat anak mereka belajar seperti keikutsertaan orang tua dalam komite, keikutsertaan orang tua dalam persatuan guru dan orang tua.

6. *Collaborating With Community*

Keikutsertaan orang tua dalam kegiatan yang menghubungkan guru, orang tua dan masyarakat yang mereka rencana bersama-sama dalam kegiatan yang akan dilakukan untuk menunjang program sekolah, kegiatan di rumah dan pengembangan belajar anak seperti pelayanan kesehatan, rekreasi, kelompok budaya dan kegiatan lain yang membutuhkan kontribusi masyarakat ataupun sebaliknya.⁵

2. Stimulasi

a. Pengertian Stimulasi

Stimulasi, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah kegiatan yang bertujuan memberikan rangsangan pada kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi melibatkan upaya orang tua atau keluarga untuk mengajak anak bermain dalam suasana yang penuh kegembiraan dan kasih sayang. Aktivitas bermain yang dipenuhi cinta ini penting untuk merangsang seluruh sistem indera, melatih keterampilan motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi, serta perkembangan emosional dan

⁵ Rahminur Diadha, *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak.*, 67.

kognitif anak. Pemberian stimulasi sejak dini merupakan faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan kecerdasan anak.⁶

Menurut Hurlock menyatakan bahwa orang tua hendaknya memberikan stimulasi berupa kesempatan dan menyediakan wadah untuk memperoleh pengalaman yang berharga dan membuat anak bahagia dengan cara mendorong anak untuk berinovasi sesuai dengan bakat dan minatnya melalui aktivitas bermain yang menghindari perlakuan yang mengurangi semangat dan aktivitas anak dalam mencoba dan memperoleh pengalaman tersebut. Selain itu stimulasi memiliki arti membangkitkan sesuatu kekuatan atau kemampuan yang sebenarnya yang ada dalam diri seseorang anak yang tidak bersifat memaksa dan tidak mengandung target kemampuan anak.⁷

b. Manfaat Stimulasi

Stimulasi memainkan peran krusial dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Stimulasi yang efektif memastikan bahwa hubungan antar sel otak (sinapsis) dapat terbentuk dengan baik. Sebaliknya, kurangnya stimulasi dapat menyebabkan kehilangan sel-sel otak. Oleh karena itu, tujuan dari

⁶ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Infodation Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek* (2016).

⁷ Hasmalena Mahyumi Ranita and Yati Karmila Nengsih, *Buku Panduan Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun* (Jawa Barat: Edu Publisier, 2021), 17-21.

stimulasi adalah untuk membantu anak mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan.⁸

c. Tujuan Stimulasi

Tujuan dari pemberian perkembangan adalah untuk mendorong dan siswa bertujuan untuk :

- a. Rangsangan belajar dari merangsang anak agar mereka dapat berkembang secara maksimal. Selain itu, stimulus yang diberikan oleh guru kepada guru harus berkaitan dengan penciptaan lingkungan belajar yang dapat merangsang kegiatan belajar. Kegiatan tersebut harus berhubungan situasi lingkungan baik itu lingkungan fisik, sosial, maupun budaya.
- b. Bimbingan yang diberikan pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam peroses belajar.
- c. Pengarahan dalam stimulasi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran bertujuan menuntun siswa menuju tujuan yang hendak dicapai.
- d. Memberi dorongan kepada siswa untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang ada dalam dirinya secara menyeluruh dan agar mendapat hasil yang memuaskan.⁹

d. Prinsip-prinsip Stimulasi

⁸ Rantina, Hasmalena Mahyumi, Yanti Karmila Neng, and Stimulasi Aspek. "A. Stimulasi 1. Pengertian Stimulasi." *Implementasi Pemerian Stimulasi Perkemangan Sosial Emosional Pada Anak* : 9. (2022).

⁹ Saeful Mujab and Mustofa Kamal, *Stimulasi Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Daru Ulil Albab Tegal* Vol.1, no. 2 (2021), 34.

Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak ada beberapa prinsip-prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu

1. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.

Stimulasi yang dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang merupakan salah satu prinsip dasar dalam memberikan stimulus pada anak. Stimulus adalah rangsangan yang diberikan kepada anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

2. Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya.

Anak-anak akan meniru perilaku orang-orang terdekatnya termasuk orang tua karena anak menganggap orang tua sebagai role model atau sosok yang dihormati dan disayang. Meniru perilaku orang lain dalam psikologi disebut imitasi. Salah satu karakter yang bisa untuk membentuk anak yaitu orang tua harus menunjukkan sikap yang konsisten, orang tua dapat mengajarkan anak untuk peduli lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya.

3. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur.

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak sesuai dengan tahapan usia perkembangannya. Stimulasi

yang tepat dapat membantu anak berkembang secara optimal dan sesuai umurnya. Misalnya pada anak usia 1-2 tahun anak mulai dapat menyebut beberapa kata dan perintah sederhana.

4. Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain bernyanyi bervariasi menyenangkan tanpa paksaan dan tindakan ada hukuman.

Merupakan salah satu prinsip dasar dalam stimulasi perkembangan bahasa. Terdapat cara menstimulasi anak seperti membacakan cerita dengan nada yang berbeda-beda, bermain peran dengan anak, stimulasi visual atau penglihatan, stimulasi verbal atau bicara, stimulasi auditif atau pendengaran, stimulasi taktil atau sentuhan.

5. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak terhadap 4 aspek kemampuan dasar anak.

Stimulasi yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak terhadap empat aspek kemampuan dasar anak penting untuk dilakukan karena dapat menunjang tumbuh kembang anak. Empat aspek kemampuan dasar anak yang perlu mendapatkan stimulasi adalah kemampuan motorik kasar dan halus, kemampuan bicara dan bahasa, kemampuan sosialisasi.

6. Gunakan alat bantu atau permainan yang sederhana yang sederhana aman dan ada disekitar anak.

Alat permainan edukatif yang aman dan sederhana dapat digunakan untuk membantu perkembangan anak seperti balok, puzzle, playdough atau plastisin. APE memiliki beberapa fungsi antara lain menciptakan situasi bermain yang menyenangkan bagi anak dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk membentuk citra diri anak yang positif.

7. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.

Anak selalu diberikan pujian bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya. Memberi kesan sederhana dan memberikan si anak pujian sebagai hadiah atas keberhasilannya bisa membuatnya merasa senang. Selain itu pujian yang tulus dari ayah dan ibu akan menumbuhkan rasa percaya dirinya membangun motivasi dan melatihnya untuk bisa berfikir positif.¹⁰

e. Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar adalah salah satu aspek perkembangan anak yang harus mendapatkan stimulasi. Stimulasi yang diberikan orang tua kepada anak sangat penting dalam proses tumbuh kembang. Tumbuh kembang anak akan lebih cepat jika mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur. Salah satu cara orang tua menstimulasi perkembangan motorik kasar anak dengan aktivitas bermain seperti bermain sepeda, melompat berlari, berdiri

¹⁰ Jurnal Pendidikan Dan Koneling Vol. 4 No. 3 tahun 2022. 66.

dengan satu kaki dan naik turun tangga. Hal yang harus diperhatikan saat memberikan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan usia perkembangan anak.¹¹

Pada umumnya ada tiga cara yang dapat dilakukan anak dalam mengembangkan motorik kasarnya yaitu :

1. Coba-coba, anak melakukannya sendiri dengan coba-coba tanpa bantuan orang lain. Anak melakukannya secara acak sehingga bisa menyebabkan keterampilan yang diperoleh anak di bawah kemampuannya. Orang tua harus memberi kesempatan untuk mencoba seluas-luasnya agar anak bisa menguasai kemampuan motoriknya.
2. Meniru, memberikan bimbingan karena meniru tanpa bimbingan tidak akan mendapat hasil yang optimal. Hal ini sangat penting bagi anak agar mengetahui kesalahannya. Orang tua harus memberikan contoh yang baik karena anak mempelajari dan mengembangkan kemampuan motorik dengan cara meniru.
3. Pelatihan, anak belajar bimbingan dari guru dan orang tua atau pengasuh sehingga dapat meniru dengan tepat. Kehadiran pembimbing juga dapat menggunakan alat bantu berupa benda-benda yang ada disekitar atau APE.¹²

¹¹ Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran, 2014), 105.

¹² Mirroh Fikriyati, *Perkembangan Anak Usia Emas atau Golden Age* (Yogyakarta : Laras Media Prima, 2015), 33.

Ada juga kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak usia dini yaitu:

1. Berjalan dengan berbagi gerakan.
2. Berjalan naik turun tangga.
3. Berjalan dengan papan titian maju mundur kesamping sambil membawa benda.
4. Meminta anak berdiri sambil memegang bola kemudian bola dilemparkan ke atas dan anak berusaha menangkap kembali bola tersebut.
5. Membuat garis yang lebarnya 50 cm ibarat parit diharapkan anak melintasi garis tersebut dengan cara melompatinya.¹³

Untuk meningkatkan motorik kasar anak maka orang tua harus memberikan stimulasi kepada anak misalnya mengajak anak untuk melakukan olahraga bersama-sama dan menjadi kegiatan yang menyenangkan, memberikan komentar yang positif kepada anak untuk keberhasilan motorik kasar, memberi kesempatan bagi anak untuk bertanya terhadap hal-hal yang berhubungan dengan motorik kasar, harus menyakinkan anak bahwa anak bisa melakukan aktivitas tersebut dengan baik serta ingin mencobanya.

3. Perkembangan Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik Kasar

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2014), 66.

Motorik dari kata "motor" yang menurut Gallahue dalam Syamsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanisa yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Gerakan motorik adalah istilah untuk menggambarkan perilaku tubuh terjadi karena proses motorik. Proses motorik meliputi gerakan koordinasi dari otak, saraf dan otot. Oleh karena itu, gerakan ini membutuhkan banyak energi sehingga proses motorik dapat berjalan sesuai dengan kemampuan.¹⁴

Motorik Kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar memerlukan tenaga dan energi yang banyak terhadap otot-otot besar yang dimiliki oleh anak. Koordinasi otak besar dalam motorik kasar dapat membuat anak mampu untuk memanjat, melompat, berlari, berdiri dengan satu kaki bahkan dapat melakukan aktivitas yang lebih sulit. Oleh karena itu dalam perkembangan motorik kasar harus dilakukan aktivitas anak diluar dan orang tua harus mendampingi saat anak melakukan berbagai kegiatan untuk merangsang motorik kasar.¹⁵

Setiap terjadi perkembangan fisik pada anak, secara otomatis terjadi perkembangan motoriknya, baik itu motorik kasar maupun motorik halus. Perkembangan fisik sangat penting untuk dipelajari secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi

¹⁴ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), 10.

¹⁵ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), 13.

perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Motorik kasar (*Gross motor skill*) yaitu segala keterampilan anak dalam menggerakkan anggota tubuh dengan otot besar untuk kecermatan gerakan untuk menyeimbangkan tubuhnya. Motorik kasar berkembang secara baik dapat memberikan manfaat yaitu memberi kemampuan anak untuk menguasai gerakan yang terlihat sulit di lakukan.¹⁶

Kemampuan motorik kasar seorang anak itu paling tidak dapat dilihat melalui empat aspek, yaitu (1). Berjalan atau *walking* seperti berjalan, turun-naik tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus dan berdiri dengan satu kaki. (2). Berlari atau runing menunjukkan kekuatan dan kecepatan berlari berbelok kekanan-kekiri tanpa kesulitan dan mampu berhenti dengan mudah. (3). Melompat atau *jumping* anak mampu melompat ke depan, kebelakang dan samping. (4). Memanjat atau *climbing*, anak dapat melakukan keempat aspek motorik kasar melalui kegiatan bermain bersama teman sebayanya. Masing-masing tidak semua perkembangan berjalan sesuai dengan tahap perkembangan yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu orang tua harus mengajari dan mendampingi saat anak melakukan aktivitas tersebut.¹⁷

Melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan kasar dan halus dapat ditingkatkan melalui kecepatan, keluwesan dan kecermatan

¹⁶ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD : Tinjauan Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 37.

¹⁷ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD : Tinjauan Teoritik dan Praktek*, 38.

sehingga secara berharap anak menjadi terampil dan mahir saat melakukan gerakan yang di inginkan. Anak dengan kemampuan motorik yang seimbang akan memiliki kecerdasan emosional yang baik dan diimbangi dengan kemampuan intelektual sudah berkembang.¹⁸

Menurut Harlock bahwa usia dini (0-8 tahun) adalah usia yang ideal untuk anak mempelajari keterampilan motorik, karena pada usia ini : (1). Tubuh anak lebih lentur. (2). Belum banyak memiliki keterampilan dan masih tahap baru yang dipelajari. (3). Anak berani mencoba terhadap sesuatu yang baru tanpa adanya yang melatih kemampuan motorik kasar secara efektif. (4). Anak bisa lebih leluasa belajar dan memiliki waktu lebih banyak untuk menguasai keterampilan.¹⁹

Perkembangan motorik memiliki unsur kematangan untuk mengendalikan gerak tubuh. Gerakan tersebut memiliki perbedaan yaitu gerakan motorik kasar dan halus. Terdapat beberapa fungsi dalam perkembangan motorik kasar seperti berkembangnya motorik anak sesuai dengan usianya, dengan melakukan kegiatan motorik ini anak bisa melepaskan emosinya melalui bermain bersama temannya.²⁰

¹⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2017), 164.

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I Edisi Keenam, trj. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih*, (Jakarta : Erlangga 2017), 156.

²⁰ Fauzia, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Ritmik Garuda*, *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Vol 5, No 2, 2018. hal. 16.

Motorik kasar adalah salah satu yang perlu di perhatikan oleh semua pihak semua khusus nya orang tua karena urgensinya dalam tumbuh kembang anak usia dini. Perkembangan motorik kasar ketika terhambat akan mempengaruhi terhadap pencapaian kematangan anak. Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorong anak berlari, melompat, berdiri diatas satu kaki, memanjat bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang akan terkoordinasi. Keterampilan morik kasar merupakan keterampilan meliputi otot yang besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan.²¹

Perkembangan fisik adalah aspek perkembangan yang penting diawal kehidupan masa kanak-kanak. Dalam perkembangan ini kapasitas fisik baru yang dihasilkan dari pertumbuhan aktual sang anak saling mempengaruhi dengan keterampilan yang berkembang dari pengalaman dan latihan yang diberikan oleh orang dewasa.²²

Perkembangan motorik kasar adalah proses seseorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua guru tentang beberapa pola

²¹ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press. 2016), 10.

²² Musfiroh Tadkiroatun., *Pengemangan Keerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Teruka 2014), 18.

gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih koordinasi tangan dan mata. Melatih gerakan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak seperti merangkak, melempar tangkap bola, melompat, bergantung serta menjaga keseimbangan. Motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usianya (*age appropriateness*). Orang tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak. Jika anak telah matang maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan yang sudah waktunya untuk dilakukan. Meskipun motorik kasar anak sudah berkembang sesuai dengan usianya tapi orang tua tetap harus mengawasi perkembangan dan memberi rangsangan terhadap anak.²³

Motorik kasar menurut para ahli sebagai berikut :

1. Menurut samsudin, motorik kasar adalah aktivitas yang menggunakan otot-otot besar meliputi gerak lokomotor dan non lokomotor serta manipulatif.²⁴
2. Menurut Soemiarti Patmono Dewo, motorik kasar adalah koordinasi sebagian besar otot tubuh.²⁵
3. Menurut Agung Triharso, motorik kasar adalah keterampilan dengan menggunakan otot-otot besar anak dan menggunakan gerakan-gerakan bagian tubuh dengan tangkas dan tegas.²⁶

²³ Mursid, *Belajar dan pembelajaran PAUD* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 12.

²⁴ Aema Regini dkk, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Bermain Melempar dan Menangkap Bola Kelompok B1 di Raudlathul Athfal (RA) Al-Mu’min Kota Kendari”. *Jurnal riset golden age Paud OHO*, vol. 1, No 1, Tahun 2018. hal 9.

²⁵ Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Rinerka cipta: Jakarta, 1999), 26.

4. Menurut John W Santrock adalah keterampilan yang melibatkan aktivitas otot besar seperti meggerakkan lengan dan berjalan.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

Sistem syaraf merupakan faktor utama dalam efektivitas gerak yang dimiliki anak. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak yaitu faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak karena perkembangan motorik akan lebih optimal. Jika lingkungan tempat tumbuh anak yang mendukung untuk bergerak bebas. Motivasi untuk bergerak juga karena adanya stimulasi dari lingkungan misalnya anak melihat benda atau mainan yang menarik maka anak akan bergerak menuju kearah benda.²⁷

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak

a. Sifat Dasar Genetik

Ketika anak berada dalam kandungan, pertumbuhan fisiknya sangat bergantung pada suplai gizi yang diperolehnya dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu terganggu karena kurang

²⁶ Agung Triharso, *Permainan Kreatif dan Edukatif Anak Usia Dini*, (CV: Andi, Yogyakarta, 2017), 210.

²⁷ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015),

gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna.

b. Kondisi Pralahir Ibu

Kondisi ibu hamil baik secara fisik maupun psikologis dapat mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan janin sangat bergantung pada suplai gizi yang diperoleh dari ibunya. Seorang ibu harus memperhatikan pola makan yang sehat sebab akan berpengaruh terhadap janin yang ada dikandung. Jika kondisi ibu kurang mendapatkan gizi yang baik maka anak mengalami keterlambatan pertumbuhan fisik yang tidak sempurna.

c. Kondisi Lingkungan, dorongan dan kesempatan

Kondisi lingkungan tempat tinggal anak yang baik dapat mendukung perkembangan secara maksimal. Lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik anak karena kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak. Oleh karena itu sebagai orang tua harus memilih lingkungan yang aman dan nyaman. Lingkungan yang baik dapat mempengaruhi perkembangan anak dengan benar supaya menjadi pribadi yang baik. Perkembangan karakter merupakan kondisi lingkungan yang kondusif dapat memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter anak. Seperti cara bertutur kata kepada orang yang lebih tua, harus sopan santun saat bertingkah laku. Perkembangan kepercayaan diri anak yang

tumbuh dalam lingkungan hangat dan mendukung sangat memiliki percaya diri yang tinggi terhadap teman sebayanya.

d. Kesehatan Gizi

Gizi yang seimbang akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Kesehatan dan gizi adalah kebutuhan dasar bagi anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik meliputi : (1). Makan, anak harus mendapatkan makanan yang bergizi tinggi seperti protein dan vitamin. (2). Variasi makanan yang diberikan kepada anak harus lengkap 4 sehat 5 sempurna. (3). Setiap anak wajib untuk mendapatkan imunisasi dan memperhatikan waktu tidur anak. Terdapat beberapa gejala gizi buruk yang dimiliki anak yaitu BB dan TB dibawah rata-rata sering rewel, tidak nafsu makan, pertumbuhan terhambat, kulit dan rambut tampak kering, mata dan pipi tampak cekung.

e. IQ

Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara langsung kepada tingkat perkembangan otak anak. Perkembangan otak sangat berpengaruh kemampuan gerakan yang dilakukan anak sehingga salah satu fungsi bagian otak dapat mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak. Apapun gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil kerjasama antara 3 unsur yaitu otak, urat syaraf dan otot yang berinteraktif secara positif.

f. Adanya stimulasi

Stimulasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan anak meliputi perkembangan fisik kognitif emosional dan sosial. Stimulasi sangat penting bagi perkembangan pada masa anak-anak. Stimulasi yang tepat dapat membantu untuk mencapai perkembangan anak mulai dari motorik halus hingga kasar. Dengan memberikan latihan yang cukup kepada anak dapat membantu mengendalikan gerakan otot sehingga tercapai sempurna dan ditandai oleh gerakan yang luwes dan lancar. Manfaat stimulasi dapat mengembangkan keterampilan kognitif seperti membaca buku atau bermain puzzle, memperkuat konektivitas otak, meningkatkan imajinasi saat bermain peran, menggambar/bercerita. Stimulasi perkembangan anak harus sesuai sehingga orang tua dapat membantu dan menstimulasi perkembangan anak sesuai usianya.

g. Pola Asuh

Ada tiga pola asuh yang diberikan orang tua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak. Pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter yaitu orang tua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas kepada anak sehingga memberikan anak untuk tumbuh dan kembang sendiri tanpa dukungan orang tua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis,

orang tua akan memberikan kebebasan pada anak namun tetap dengan bimbingan dan arahan yang sesuai. Ketiga pola asuh tersebut dapat menentukan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua ke dalam kehidupan sehari-hari oleh anak dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan motoriknya. Pola asuh yang baik dapat memberikan kepribadian dan karakter positif anak di masa mendatang.

h. Cacat Fisik

Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi kemampuan gerak anak. Kecacatan ini akan menghambat kelancaran dan keluwesan anak dalam bergerak dapat berupa keterlambatan dalam berjalan.²⁸

Perkembangan motorik kasar anak dipengaruhi oleh faktor yaitu

1. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
2. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi.
3. Organik dan psikis.
4. Aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan kemampuan dan punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pada proses perkembangan motorik kasar anak usia dini antara lain:

²⁸ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran* (Jawa Barat: Herya Media, 2014), 213-215.

1. Kematangan

Kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut.

2. Gizi

Anak yang mendapatkan asupan gizi yang baik, maka secara kondisi fisik anak juga akan memiliki kondisi yang baik, sehingga dapat bergerak dan beraktifitas secara aktif dalam menggunakan anggota tubuhnya.

3. Obesitas (Kelebihan berat badan)

Ada banyak faktor yang dapat memicu obesitas, salah satunya adalah faktor keturunan. Jika anak malas bergerak maka lemak akan tertimbun dan membuat tubuh menjadi gemuk. Anak yang mengalami obesitas umumnya memiliki rasa percaya diri yang rendah. Cara terbaik adalah dengan mengatur pola makan anak dan rajin olah raga.

4. Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin akan tampak dalam berbagai kegiatan pada usia 2-5 tahun, umumnya anak perempuan lebih pada keterampilan keseimbangan tubuh seperti lompat tali sedangkan pada anak laki-laki lebih pada keterampilan melempar, menangkap, menendang, setelah usia 5 tahun kemampuan gerak anak laki-laki dan perempuan saling menyusul.

5. Latihan

Untuk mengembangkan keterampilan motorik anak perlu dilakukan latihan dan bimbingan dari orang tua dan guru.

6. Motivasi

Dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan motorik kasar serta menyediakan berbagai sarana yang dibutuhkan anak.

7. Pengalaman

Pengalaman gerak merupakan dasar bagi pengalaman berikutnya. Pemberian pelatihan dan pengalaman yang membangkitkan rasa senang pada anak.

8. Urutan Perkembangan

Proses perkembangan fisik manusia berlangsung berurutan, dari gerakan yang belum terarah kepada yang lebih terarah kemudian sampai mampu menggabungkan gerakan yang berlawanan dengan koordinasi gerakan yang baik.²⁹

c. Macam-macam Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otak yang menyetir setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matang perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur maka semua itu berkembang secara optimal.

Secara umum ada dua macam gerakan yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus yang akan diuraikan sebagai berikut :

²⁹ Kamtini, *Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Medan : Media Persada, 2014), 28.

1. Motorik Halus

Gerakan motorik halus melibatkan bagian-bagian tubuh dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti merobek kertas, menganyam, mewarnai, menggunting, menggenggam mainan, mengancingkan baju itu semua memerlukan keterampilan tangan yang dimiliki oleh motorik halus anak yang sudah berkembang dengan baik. Keterampilan yang dimiliki anak berbeda-beda terhadap motorik halus mencakup gerakan otot dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan serta jari jemari. Namun tidak semua anak memiliki kesiapan yang matang untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama.

2. Motorik Kasar

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan seluruh tubuh anak seperti aktivitas otot tangan dan kaki. Gerakan tersebut dilakukan otot besar misalnya berjalan, melompat dan berlari. Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu berkembang dari pada motorik halus seperti anak akan memegang benda-benda besar terlebih dahulu dari pada benda kecil yang belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat,

memanjat, berlari, memiliki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Bahkan, ada juga anak yang dapat melakukan yang lebih sulit, seperti jungkir balik dan bermain sepatu roda. Oleh sebab itu, biasanya anak belajar gerakan motorik kasar di luar kelas atau ruangan.

Menurut Hadis dalam Sujiono dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gembira, berlari, berjinjit, berdiri di atas satu kaki, berjalan di titian, dan sebagainya. Dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dulu daripada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum anak dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggantung dan meronce.³⁰

d. Urgensi Motorik Kasar Dalam Perkembangan Anak

Pentingnya perkembangan motorik kasar pada anak disebabkan perkembangan motorik kasar berkaitan atau berdampak pada perkembangan anak ke depan. Anak yang memiliki motorik kasar yang tidak sempurna akan kurang percaya diri dan merasa minder terhadap teman sebayanya. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan stimulus kepada anak terhadap perkembangan motorik kasarnya seperti mengajak olahraga dan bermain bersama. Bila hal ini terus berlanjut maka akan terjadi ketidak stabilan emosional

³⁰ Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka 2015), 112-113.

pada anak yang dikarenakan dari rasa rendah diri yang dialami oleh anak.³¹

Orang tua harus memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil menjadi sebuah tujuan khusus terhadap motorik kasar agar anak dapat menjadi insan yang percaya diri dan memiliki stabilitas dalam mengontrol serta meluruskan emosi anak.³²

e. Strategi Mengembangkan Motorik Kasar

Benyamin Bloom menyatakan bahwa rentang penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai pada gerakan yang lancar atau luwes. Dave mengembangkan teori Bloom ini dengan mengklasifikasikan domain psikomotorik ke dalam lima kategori, mulai dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang lebih tinggi. Kelima kategori tersebut adalah *imitation* (peniruan), *manipulation* (penggunaan konsep), *precision* (ketelitian), *articulation* (perangkaian), dan *naturalization* (kewajaran/kealamian).

Teori Dave inilah yang dijadikan pijakan untuk memberikan stimulasi guna meningkatkan perkembangan motorik pada anak

³¹ Aida Farida, *Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini* Raudhah Vol.4 No.5, 2016, 8.

³² *ibid*, 9

usia dini. Uraian berikut ini merupakan penjabaran kelima tingkat perkembangan Dave, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk stimulasi-stimulasi fisik-motorik anak usia dini.

1. Imitation Peniruan

Imitation (peniruan) adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya. Latihan ini bisa dilakukan dengan cara mendengarkan atau memperlihatkan. Kemampuan ini merupakan representasi ulang terhadap apa yang dilihat dan didengar. Oleh karena itu, peningkatan gerak fisik-motorik pada tahap ini dapat dilakukan dengan memeragakan gerakan tertentu atau sekedar mempertontonkan tayangan film misalnya menirukan gerakan bintang dan suara burung.

2. Manipulation Penggunaan Konsep

Kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan. Kemampuan ini juga sering disebut sebagai kemampuan manipulasi. Perkembangan anak selalu mengikuti arahan, penampakan gerakan-gerakan, dan menetapkan suatu keterampilan gerak tertentu berdasarkan latihan. Stimulasi yang bisa diberikan untuk mencapai kemampuan gerak fisik motorik dengan melatih keterampilan seperti menggunakan sendok makan, gunting, gerakan-gerakan melompat dan loncat.

3. Presition Ketelitian

Presition (ketelitian) adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindikasikan tingkat kedetailan tertentu. Kemampuan gerak fisik-motorik ini sebenarnya hampir sama dengan gerak fisik-motorik pada tahap manipulasi. Pada tahap ini telah mencapai tingkat kontrol yang lebih tinggi sehingga kesalahan dapat dieliminasi. Stimulasi yang dapat diberikan untuk menunjang tercapainya gerak fisik motorik dengan melatih mengendarai sepeda roda tiga, berjalan mundur, menyamping, zig zag, melempar bola menangkap dan menendang.

4. Artciulation Perangkaian

Kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara kombinatif dan berkesinambungan. Kemampuan ini membutuhkan koordinasi antar organ tubuh, saraf dan mata secara cermat. Kemampuan ini dapat ditingkatkan terhadap urutan serangkaian gerak secara berkesinambungan, konsisten dan luwes. Stimulasi yang bisa diberikan untuk mencapai kemampuan gerak fisik-motorik pada tahap ini adalah menggambar, mengetik dan menulis.

5. Naturalization Kewajaran atau kealamian

Kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar dan luwes. Untuk dapat melakukan gerak fisik-motorik pada tahap ini diperlukan koordinasi tingkat tinggi antara saraf, pikiran, mata, tangan, dan anggota badan yang lain. Gerak fisik-motorik

pada tahap ini adalah mendemonstrasikan atau memeragakan gerak akrobat, pantomin, tampil bergaya. Khusus gerak fisik pada tahap ini anak tidak serta merta langsung bisa mempraktikkannya melainkan harus diulang-ulang hingga mencapai tahap kelenturan dan keluwesan gerak yang sempurna.³³

Strategi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar adalah tahap pertama, peniruan (imitation). Anak meniru semua keterampilan atau gerakan motorik yang dicontohkan dengan baik dan benar, meskipun peniruan yang dilakukan anak masih dalam bentuk global dan tidak sempurna. Tahap kedua manipulasi (penggunaan konsep). Pendidik memberikan pengarahan dan anak mengikuti petunjuk yang diberikan. Tahap ketiga ketelitian. Pada tahap ini pendidik harus mencermati setiap sikap dan tindakan motorik yang dilakukan anak berlangsung dengan proporsi.

Tahap keempat artikulasi (articulation). Artikulasi berarti perangkaian, tahap ini adalah upaya guru untuk menekankan koordinasi suatu rangkaian kegiatan motorik atau keterampilan motorik dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai sesuatu (hasil) yang diharapkan. Tahap kelima pengalamiahan (naturalization). Pengalamiahan adalah kemampuan tertinggi dalam pembelajaran motorik. Tahap ini, menuntut pendidik

³³ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2018), 73-75.

menjadikan semua keterampilan motorik yang diajarkan menjadi kebiasaan anak, atau menjadi keterampilan yang natural dalam diri mereka.³⁴

f. Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan ruang lingkup Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada usia aspek perkembangan fisik motorik usia 5-6 tahun :

1. Motorik Kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, dapat menjaga keseimbangan tubuh, dan mengikuti aturan.
2. Motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan mengespresikan diri dalam berbagai bentuk.
3. Kesehatan dan perilaku mencakup berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala sesuai dengan usianya dan peduli terhadap keselamatan.³⁵

Adapun indikator pada aspek motorik kasar usia Dini usia 5-6 tahun meliputi:

³⁴ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*, (Jogjakarta, Diva Press, 2015), 55-61.

³⁵ Asyruni Multahada. *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Kreatif*. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* Vol.4 No. 2 Juli-Desember 2022. hal 16.

- a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.
- b. Melakukan gerakan mata, kaki, tangan dan kepala dalam menirukan gerakan senam.
- c. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
- d. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
- e. Melakukan kegiatan kebersihan diri.
- f. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.
- g. Melempar sesuatu secara terarah.
- h. Menangkap sesuatu secara tepat.³⁶

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERHADULU

Peneliti juga melakukan telaah pustaka terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berikut adalah kajian yang relevan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu :

Pertama, Skripsi Diana Elok Saputri yang berjudul “ Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini Candirejo Tuntang Selama Home Learning” 2020. Diana Elok Saputri sebagai mahasiswa jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga”

Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang mana subjek dari penelitian yang dilakukan Dian elok membahas tentang

³⁶ ibid, 17.

keterlibatan orang tua dalam mengembangkan fisik motorik selama home learning dan juga peneliti mempelajari bagaimana orang tua berpartisipasi dalam mengembangkan fisik motorik selama home learning. Sedangkan penelitian yang diteliti membahas tentang partisipasi orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Sumber data yang dibutuhkan peneliti Dian elok yaitu orang tua dalam di Tk Aba Candirejo meliputi guru dan orang tua. Subjek dari penelitian ini merupakan orang tua dan siswa kelompok A Tk Aba Candirejo sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan orang tua dan anak usia 5-6 tahun. Serta pengumpulan data sama sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian yaitu sama sama meneliti perkembangan motorik sedangkan perbedaannya terletak pada keterlibatan orang tua dalam mengembangkan fisik motorik melalui home learning sedangkan peneliti menjelaskan pada partisipasi orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.

Kedua, Skripsi Muhammad Andita Wiaksana yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 0-18 Bulan Di Desa Sumototo Kauman Ponorogo”2022. Muhammad Andita mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usiayan Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo”

Hasil penelitian ini adalah 1). Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 0-18 bulan di

Desa Somoroto Kauman Ponorogo dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan dalam perkembangan motorik kasar yang dimiliki. Orang tua membantu kemampuan motorik kasar dengan memegang atau membenarkan posisi anak ketika merangkak, mengangkat kepala, tengkurap, duduk, berdiri, berjalan. Orang tua memantau dari jarak dekat ketika anak berlatih berguling. 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam perkembangan motorik kasar anak usia 0-18 bulan yaitu penggunaan alat yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar, seperti baby walker, kursi, meja, bola dan tong sampah. Sedangkan faktor penghambat dalam mengembangkan motorik kasar adalah kurangnya ilmu pengetahuan orang tua terkait perkembangan anak yang mengakibatkan anak selalu di gendong dan kurangnya kesempatan anak untuk bermain. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan motorik kasar anak.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang Muhammad Andita lakukan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti perkembangan motorik kasar anak dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak di subjek yaitu orang tua yang memiliki anak usia 0-18 bulan sedangkan peneliti yang dilakukan peneliti usia 5-6 tahun.

Ketiga, Al Jayyid Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Mela Roza dan Tri Haritati Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Indonesia. Penelitian tersebut yang berjudul “ Meningkatkan Motorik

Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di Tk ABA VI Sukajadi Kecamatan Abung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021”

Persamaanya dari peneliti Mela Roza yaitu sama-sama objek penelitiannya tentang motorik kasar anak. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan tes praktek. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang dipakai oleh Mela Roza menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Dari hasil analisis siklus I sebesar 50% dan siklus II sebesar 90%. Maka dalam kegiatan pembelajaran mengalami proses peningkatan 40% dari siklus I ke siklus 2 motorik kasar anak dengan permainan tradisional lompat tali. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif membahas tentang partisipasi orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Keempat, Skripsi Hesti Wijayati dengan judul “Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lompat Tangkap Bola Besar Kelompok Tk Al-Hidayah Semawung Banjaryo Kalibawang Kulonprogo” 2014.

Perbedaan dalam jenis penelitian Hesti Wijayati menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi dari penelitian Hesti dilakukan di Tk Al-Hidayah yang terletak di Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta. Media yang digunakan hesti berupa permainan yang menggunakan motorik kasar anak yaitu lempar tangkap bola besar.

Persamaannya dalam penelitian Hesti dan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang motorik kasar anak usia dini.

Kelima, Skripsi Cahya Ria Rizki Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020 yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Saat Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pada Wali Murid RA Tarbiyah Banin 18 Kelompok A Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak di RA Tarbiyah Banin 18 Kelompok A selama pembelajaran jarak jauh. Persamaannya terdapat pada jenis penelitian yang dipakai yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sumber datanya terdapat dari guru dan orang tua. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat sumber data dari orang tua dan anak usia 5-6 tahun. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang meliputi pada penelitian. Cahya Ria membahas tentang motorik halus sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang motorik kasar anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami sehingga penelitian tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus dilapangan. Tujuannya untuk memahami partisipasi orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman pandangan dan praktik orang tua secara mendalam. Metode ini dipilih karena mampu memberikan wawasan yang lebih holistik dan kontekstual mengenai interaksi antara orang tua dan anak.¹

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan untuk memahami permasalahan sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan tersusun dalam sebuah latar alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif merupakan jenis penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : PT. Alfabeta, 2017) ,. 68.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mengungkap fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilaksanakan dengan penjelasan yang mengarah pada deskripsi tentang bagaimana orang tua dalam stimulasi perkembangan motorik kasar anak. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif data, studi kasus diperoleh dari wawancara mendalam dengan orang tua, observasi langsung selama aktivitas dan dokumentasi. Studi kasus yang dilakukan secara terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga tertentu bertujuan untuk menyelidiki proses memperoleh pengertian dan pemahaman untuk menemukan suatu makna yang mendalam dari kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan fakta yang di temui di lapangan.²

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sebagai pengamat penuh, yakni hanya mengamati hal yang terjadi di tempat penelitian serta pengumpul data di lokasi penelitian yaitu di Desa Paron Ngawi. Selain itu, peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua tentang stimulasi orang tua dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini yang berfungsi bahan dalam penelitian ini, dan yang dalam hal ini penelitian secara terang-terangan. Kehadiran peneliti merupakan instrument yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat

² Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar : CV. Syakir Media Press, 2021).

dipisahkan dari pengamatan berperan serta namun peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya.³

C. Lokasi Penelitian

Lokasi ini terletak di Desa Paron Kecamatan Paron Ngawi terletak di bagian barat Provinsi Jawa Timur dari kota ke desa Paron menempuh jarak 6 Km. Wilayah ini cukup luas serta terdapat beberapa dusun. Lokasi ini cocok dipilih peneliti tentang perkembangan motorik kasar anak usia dini. Maka hal ini, menjadi ketertarikan peneliti dalam melakukan kajian ini di desa tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan cara mengamati dan mewawancarai. Selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya. Dengan demikian sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Maksud dari kata-kata dan tindakan disini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai terkait dengan partisipasi orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Desa Paron Ngawi. Sumber data penelitian ini diambil dari 4 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di desa Paron Ngawi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Karena bagi peneliti dengan melihat fenomena yang ada

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 112.

di lapangan dapat di mengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu melengkapi data juga perlu dilakukan dokumentasi. Teknik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang disiapkan peneliti untuk informan mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam atau mencatat hasil jawaban dari wawancara tersebut. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan tanya jawab pertanyaan kepada 4 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun berkaitan dengan partisipasi orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.⁴

2. Observasi

Observasi adalah suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diselidiki.⁵ Jadi, penelitian akan mengamati kegiatan tentang partisipasi orang tua melalui kegiatan bermain terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa bentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental

⁴ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 49.

⁵ J Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT bumi Aksara, 2015), 70.

dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebiasaan. Dokumentasi yang bentuk gambar misalnya foto gambar hidup sketsa.⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipakai untuk penelitian kualitatif ini menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Miles Huberman dan Salda bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan dengan cara interaktif sehingga berlangsung terus menerus sampai tuntas. Analisis data tersebut meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dimulai dari berbagai sumber dari informan dan pengamatan langsung dari lapangan yang meliputi transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi.⁷

2. Kondensasi Data

Kondensasi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Data ini terjadi secara terus menerus selama kegiatan dilakukan. Dalam hal ini kondensasi merujuk pada proses menyeleksi memfokuskan dan menyederhanakan serta memtransformasi data yang sesuai.⁸ Data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu partisipasi orang tua sebagai bentuk dan keberhasilan dalam menstimulasi motorik kasar anak.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan I*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2015), 329.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung : CV. Alfabeta, 2016), 252.

⁸ Miles Huberman dan Salda, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika : Sage, 2014) 12.

3. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data peneliti menyajikan data dalam bentuk yang lebih rapi dan sistematis. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disusun. Peneliti menggunakan data yang telah disajikan untuk menarik kesimpulan yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Temuan baru yang sebelumnya sudah ada dapat berupa deskripsi yang masih remang-remang serta harus diteliti supaya menjadi lebih jelas. Pada proses ini peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak ada pola mencatat keteraturan dan sebab akibat sehingga dapat disimpulkan dari seluruh data yang peneliti lakukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Subjek dengan data yang disajikan oleh peneliti. Data yang valid tidak berbeda dengan data yang disajikan oleh penelitian. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data mengenai “Partisipasi Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Paron Ngawi” ditempuh menggunakan beberapa cara yaitu :

1. Ketekunan peneliti

Menemukan ciri-ciri dan unsur dalam kondisi yang relevan dengan masalah yang sedang dicari kemudian memusatkan terhadap hal tersebut secara rinci setelah itu ditelaah mengenai partisipasi orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat mengurangi data akibat peneliti yang tergesa-gesa saat menilai suatu konflik atau permasalahan yang dihadapi di lapangan maupun responden yang tidak benar saat memberikan informasi kepada peneliti. Ketekunan peneliti tidak terlepas dari pengamatan dengan teliti serta memiliki rincian secara berlanjut terhadap hal yang akan peneliti lakukan.⁹

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pengecekan keaslian data yang diperoleh peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data serta mengecek kebenaran data yang didapat beserta informasi yang diperoleh juga sebagai pembanding peneliti terhadap data itu. Triangulasi ini memiliki cara untuk menghilangkan perbedaan yang terdapat pada konteks sewaktu mengumpulkan data serta peneliti dapat mengecek semua hasil temuan yang terdapat di lapangan sebagai jalan pembanding dengan berbagai sumber, metode dan teori.¹⁰

⁹ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015).

¹⁰ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar : Aksara Timur, 2017).

Menurut William Wiersma yaitu triangulasi data pengujian kredibilitas sebagai pengecek data dari berbagai sumber data dan waktu. Terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang didapat dari berbagai sumber sehingga data tersebut dianalisis dengan menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintai kesepakatan dari tiga sumber data.

2. Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama terhadap teknik yang beda meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila data kredibilitas berbeda maka peneliti harus berdiskusi untuk memastikan data yang dianggap benar.

3. Triangulasi Teknik

Data yang dikumpulkan sebagai teknik wawancara pada waktu pagi hari masih terasa fresh terhadap narasumber dan memberikan informasi data yang lebih akurat dan valid. Setelah itu bisa dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi atau teknik lain dalam kondisi dan situasi waktu yang berbeda. Sehingga menghasilkan data yang berbeda maka perlu dilakukan secara berulang-ulang sampai memiliki kepastian data tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Proses dari validasi data yang menggunakan triangulasi sumber maka peneliti harus mengulang wawancara terhadap informan yang berbeda tetapi masih berkaitan dengan topik wawancara. Oleh karena itu, proses sumber yang satu dapat diuji kebenarannya apabila dibandingkan dengan sumber yang berbeda. Teknik yang peneliti lakukan yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi, serta membandingkan hasil wawancara dengan sumber data yang berkaitan.¹¹

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Lexy J.Moleong tahapan penelitian terdiri dari tiga yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahapan Pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut antara lain adalah menyusun rancangan, penelitian memilih lapangan, penelitian mengurus surat perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

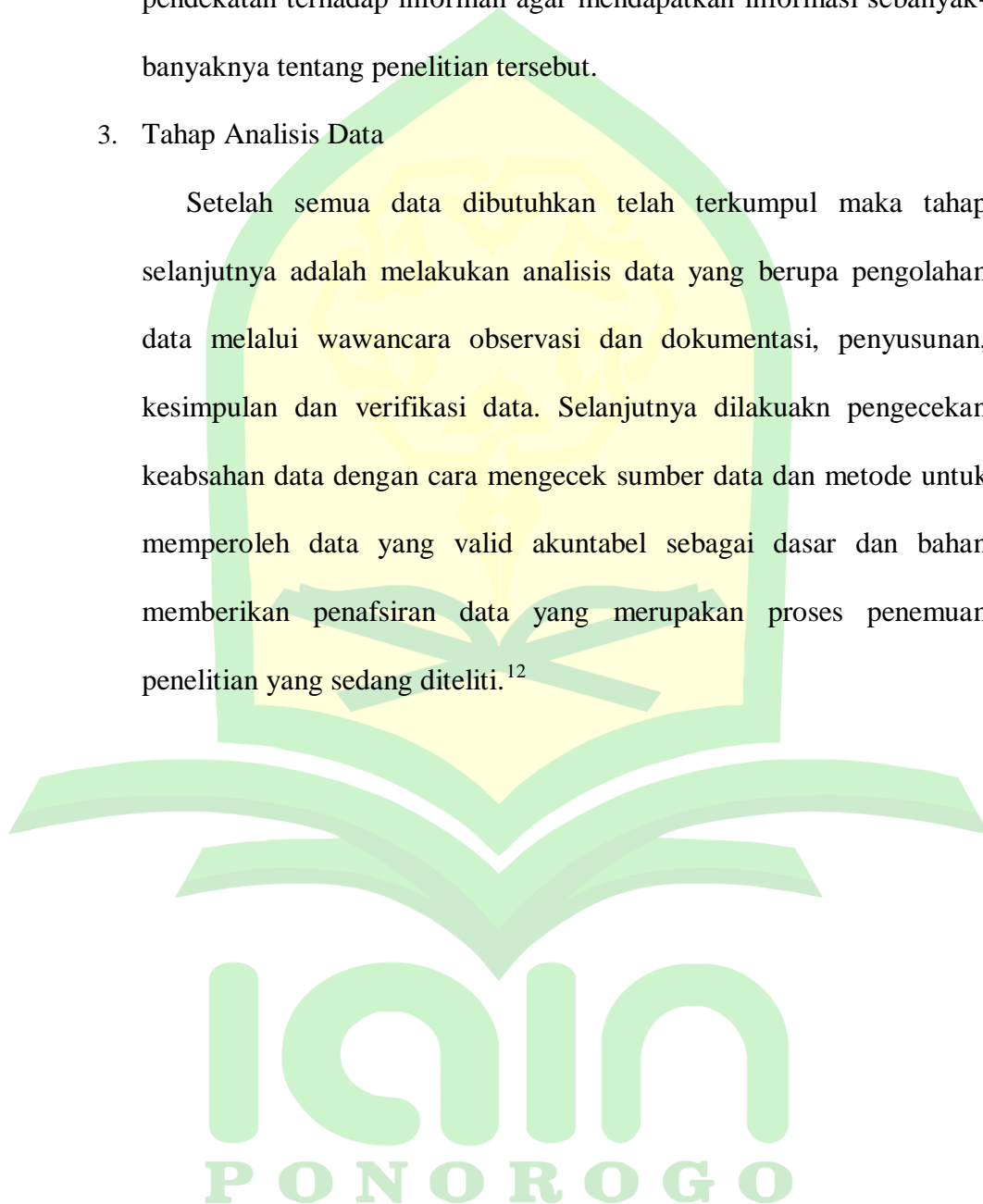
Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu mengetahui latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan berperan serta

¹¹ Andi Ibrahim, *Metodologi Penelitian* (Makassar : Gunadarma Ilmu, 2018).

sambil mengumpulkan data dengan difokuskan penelitian tentang partisipasi orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di desa paron ngawi. Peneliti harus melakukan pendekatan terhadap informan agar mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang penelitian tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data dibutuhkan telah terkumpul maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data yang berupa pengolahan data melalui wawancara observasi dan dokumentasi, penyusunan, kesimpulan dan verifikasi data. Selanjutnya dilakuakn pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode untuk memperoleh data yang valid akuntabel sebagai dasar dan bahan memberikan penafsiran data yang merupakan proses penemuan penelitian yang sedang diteliti.¹²



¹² Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (2019) , 23-38.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Dan Kondisi Desa

Menurut para tetua desa, dahulu kala desa Paron merupakan daerah belum terpenghuni yang lingkungannya anyak ditumbuhi pepohonan yang lebat dan besar serta memiliki suhu yang dingin. Dari sinilah para pengungsi peperangan Kerajaan Mataram yang saat itu melawan Pemerintah kolonial Belanda membuka lahan untuk dijadikan tempat persembunyian yang akhirnya berkembang menjadi tempat pemukiman dan lahan pertanian seiring dengan berjalannya waktu menjadi suatu kumpulan masyarakat.¹

Daerah pemukiman ini banyak ditumbuhi pohon Putat. Tanaman Putat inilah yang dijadikan sumber pencaharian kumpulan masyarakat dalam hal pusat pendidikan tersebut yang kemudian dikembangkan menjadi tanaman produktif. Oleh karena tanaman Putat merupakan sumber kehidupan masyarakat maka sejak saat itu untuk menandai hal tersebut diabadikan menjadi tetenger atau penanda Desa Paron terpecah menjadi tiga dusun yaitu Dusun Paron, Dusun Nongkorjo dan Dusun Sukorejo.

¹ Dokumentasi Buku Biografi Desa Paron Ngawi.

Tabel 2.1 Daftar Pejabat Kepala Desa Paron

No.	NAMA	MASA JABATAN	KETERANGAN
1.	Tirtodipujo	1927 - 1948	Lurah Pertama
2.	Abdul Salam	1948 - 1958	Lurah Kedua
3.	Wiro Sumarto	1958 - 1964	Lurah Ketiga
4.	Farid Mustofa	1964 - 1976	Lurah Keempat
5.	Suwono	1976 - 1980	Lurah Kelima
6.	Suwito	1980 - 1992	Lurah Keenam
7.	Wasis	1992 - 2007	Lurah Ketujuh
8.	Setiawan	2007 - 2012	Lurah Kedelapan
9.	Dian Andi Surya Putra	2012 - 2018	Lurah Kesembilan
10.	Dian Andi Surya Putra	2019 - 2025	Lurah Kesepuluh

2. Demografi

Desa Paron terdiri tiga dusun dengan jumlah penduduk 3.979 jiwa merupakan salah satu dari 4 desa di Kecamatan Paron seagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Jururejo
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Tempuran
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Jambangan
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Gelung

Jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi : 90 Km

Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 10 Km

Jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan : 2 Km

Jumlah penduduk Desa Paron pada tahun 2015 mencapai 3.979 jiwa terdiri dari laki-laki 1.924 jiwa dengan 1.425 KK.

3. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Agama

Data ini bermanfaat untuk mengetahui pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Paron.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Agama

Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 bln – 12 bln	50	73	124
13 bln – 4 thn	94	102	196
5 thn – 6 thn	77	112	189
7 thn – 12 thn	83	118	201
13 thn - 15 thn	89	109	198
16 thn – 18 thn	130	135	265
19 thn - 25 thn	140	147	287
26 thn – 35 thn	191	200	391
36 thn – 45 thn	192	209	401
46 thn- 50 thn	357	366	723
51 thn - 60 thn	302	368	670
61 thn keatas	158	176	334
Jumlah	1.924	2.055	3.979

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Paron mayoritas agama islam dengan rincian berikut ini :

- Islam : 3.579 orang
- Kristen : 195 orang
- Katolik : 36 orang
- Hindu : -
- Budha : -

4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Paron sebagian besar masih berada disektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat.

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1.	Petani	1452
2.	Pegawai Negeri	97
3.	Peternak	9
4.	Pengrajin	8
5.	TNI/POLRI	19
6.	Pensiunan	47
7.	Pedagang	854
8.	Lain-lain	534

5. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan Desa Paron akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan jauh lebih mudah karena jarak tempat dilihat dari data tingkat SD sampai SMA dekat dengan pemukiman warga, akan tetapi kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan.

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1.	Sudah Tidak Sekolah	644
2.	SD	657
3.	SLTP	875
4.	SLTA/SMK	1.653
5.	Perguruan Tinggi	150
JUMLAH		3.979

6. Keamanan dan Ketertiban

- Jumlah anggota Linmas : 31 Orang
- Pembinaan : 2 Kali
- Jumlah Pos kampling : 10 Unit

B. Paparan Data

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang di laksanakan di Desa Paron Ngawi, peneliti memfokuskan permasalahan pada partisipasi orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

1. Bentuk Partisipasi Orang Tua Dalam Menstimulasi perkembangan Motorik Kasar Anak

Partisipasi orang tua adalah upaya yang dilakukan orang tua untuk memberikan anak dalam bentuk motivasi dukungan dan dorongan supaya anak menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Orang tua sangat terlibat dalam menstimulasi perkembangan anak sesuai tahap usianya. Salah satu bentuk orang tua untuk menstimulasi perkembangan anak yaitu dengan mengajak anak untuk bermain. Terdapat banyak permainan yang menggunakan otot besarnya meliputi melompat, berlari, bermain sepeda, berjalan.

Kurangnya stimulasi dari orang tua dapat mengakibatkan keterlibatan perkembangan anak. Jika anak tidak diberikan stimulasi pada perkembangan kognitif motorik dan emosionalnya maka bisa terhambat. Anak mungkin jadi lebih lambat dalam belajar. Setiap anak perlu mendapat stimulasi yang rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi adalah kegiatan untuk merangsang kemampuan dasar anak umur 0-

6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam pemberian stimulasi peran penting yang dibutuhkan anak adalah partisipasi orang tua.

Partisipasi orang tua dituangkan dalam bentuk menemani, mendampingi anak, serta memberikan support sebagai benteng pertahanan bagi anak dalam melawan rasa takut, kecemasan dan lain sebagainya saat melakukan kegiatan fisik yang berhubungan dengan perkembangan anak. Terdapat enam bentuk partisipasi orang tua menurut Epstein yaitu pola asuh, komunikasi, sukarelawan, belajar di rumah, decision making dan collaborating with community.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Tiyas mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak menyatakan sebagai berikut :

“Menurut saya, pola asuh orang tua yang tepat itu sangat penting untuk diperhatikan dalam mendidik anak karena dapat memengaruhi perkembangan anak dalam bersikap di lingkungan sekitarnya.”

Pendapat selanjutnya yang dikemukakan oleh ibu Tari menyatakan sebagai berikut :

“Saya menggunakan pola asuh demokrasi mbak, saya memberikan kesempatan anak saya untuk bermain dan mencoba hal-hal baru. Anak saya sangat aktif dan suka bermain. Saya melihat bahwa pola asuh demokratis dapat membantu anak saya untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dengan baik.”

Dari hasil wawancara yang diungkapkan ibu Tiyas dan ibu Tari dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua terhadap anak sangat

penting untuk perkembangan anak mulai dari anak dilatih untuk bersikap sopan santun terhadap orang lain, menghormati orang yang lebih tua, serta tidak terdapat larangan kepada anak untuk mencoba permainan yang anak sukai dan bisa bermain dengan teman sebayanya.

Senada dengan itu pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu Sri menyatakan sebagai berikut :

“Saya menggunakan pola asuh otoriter. Saya memberikan perintah jelas dan mengharapkan anak saya untuk mengikuti semua perintah dan larangan yang tidak boleh dilanggar. Anak saya itu kurang aktif dibandingkan dengan temanya. Mungkin saya terlalu keras untuk memberikan perintah sehingga anak saya merasa takut untuk bermain. Terkadang kalau anak saya bermain walau di depan teras rumah saya mbak, itu saya teriakin kalau main ndak boleh jauh-jauh terus anak saya itu langsung masuk rumah kadang. Kadang ya malah tidak merespon kalau saya teriakin gitu. Anak saya itu cenderung pasif, apa apa masih belum mengerti apa yang saya perintahkan terkadang ya sudah faham dengan perintah saya. Belakangan ini tu, sering menyusun semisal bata ditata memanjang seperti kereta api dan bisa juga menggunakan tali rafia dipotong potong kecil memanjang gitu disusun lagi kayak kereta api yang panjang. Saya ndak tau mbak, anak saya itu kenapa kok bisa sampai seperti itu. Apa cara saya mengasuh itu salah atau bagaimana. Kurang faham juga sih mbak.”

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu Aris sebagai berikut :

“Saya memberikan banyak kesempatan kepada anak saya untuk bermain dan mencoba hal-hal baru yang anak sukai sekarang. Dalam perkembangan motorik kasarnya anak saya itu lebih suka bermain sepeda untuk saat ini dan saya juga tidak melarangnya untuk bermain sama temannya. Seusia ini masih aktif-aktifnya untuk mencoba hal baru dan terkadang mood nya suka berubah dan gampang bosan.”

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa ada perbedaan antara mengasuh anak dan memiliki cara pandang masing-masing bagaimana anak bisa berkembang sesuai dengan

usia dan motorik kasarnya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus benar-benar melihat sampai mana perkembangan motorik kasar bisa berjalan dengan optimal. Orang tua tidak harus memberi perintah terlalu keras kepada anak karena dapat mengganggu mental anak. Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara kepada ibu sri bahwa anak tersebut memiliki gangguan atau sepengetahuan peneliti itu seperti anak autis. Anak itu pernah menyusun beberapa batang rokok menjadi susunan yang panjang layaknya seperti kereta api yang panjang. Sebagai orang tua sebaiknya harus ekstra memahami kondisi perkembangan dan pertumbuhan anak karena bisa saja berakibat fatal pada diri anak. Apakah anak tersebut sudahkah berkembang sesuai dengan usianya atau belum.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu Tiyas mengenai cara orang tua menstimulasi perkembangan motorik kasar mengemukakan pendapat sebagai berikut :

“Menstimulasi perkembangan motorik kasar anak salah satunya yang saya terapkan adalah dalam bentuk permainan misalnya menari dan menangkap bola dengan kedua tangan. Kebetulan anak saya lagi suka banget kegiatan tersebut.”

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu Tari menyatakan sebagai berikut :

“Anak saya itu super aktif mbak, apapun yang digemari pasti memintanya semisal lagi hobi sepedahan dan main layangan. Saya memberikan motivasi dan dukungan kepada anak saya boleh bermain tetapi jangan lupa waktu apalagi sampai disuruh belajar aja tidak mau. Motorik kasar anak saya sudah berkembang terhadap usianya mulai menunjukkan perkembangan yang optimal seperti lari-larian, bisa menjaga keseimbangan pada saat berdiri dengan satu kaki. Terkadang saya melihat hal apa yang disukainya disitu saya berusaha

memberikan sedikit stimulasi kepada anak saya supaya berkembang sesuai dengan usianya tanpa ada gangguan. Dukungan dan dorongan dari orang tua sangatlah penting bagi perkembangan anak. Apa lagi dilengkapi dengan memberikan pujian agar anak merasa diperhatikan oleh kedua orang tuanya.”

Dari beberapa pendapat yang disampaikan oleh ibu tiyas dan tari bahwa motorik kasar anak sudah mulai berkembang dengan baik. Sebagai orang tua tentu pastinya memberi stimulus yang baik terhadap perkembangan motorik kasar anak meliputi ngajak anak untuk bermain bersama, mendampingi anak, memberi pujian.

Senada dengan hal ini pendapat selanjutnya hasil dikemukakan oleh ibu sri menyatakan sebagai berikut :

“Mengetahui hal kesukaan anak terlebih dahulu. Setelah tahu apa yang dia suka baru langkah selanjutnya mencari kegiatan yang berhubungan dengan motorik kasar anak seperti meloncat. Stimulasi yang saya berikan terhadap motorik kasar anak adalah dengan kegiatan bermain meloncat dapat melatih keseimbangan kekuatan otot dan tulang. Dengan cara memberikan anak gambar jejak kaki kanan dan kiri setelah itu anak saya tak suruh meloncat sesuai dengan gambar jejak kaki tersebut supaya tahu sampai apa motorik kasar yang belum anak bisa dalam kegiatan bermain.”

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu Aris mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

“ Dengan memberikan pujian atau hadiah supaya anak saya itu mau berlatih terhadap kemampuan motorik kasarnya khususnya dalam kegiatan bermain sepeda atau bola. Sebab, kalau anak melakukan kegiatan tersebut dengan hati yang senang tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang. Anak akan lebih mudah melakukan aktivitas yang digemarinya semisal bermain sepeda, bermain engklek.”

Dari hasil beberapa wawancara bahwa dapat disimpulkan oleh pernyataan ibu tiyas dan ibu sri yaitu dengan permainan sederhana dapat melatih anak untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak dan minat anak untuk melakukan aktivitas yang mengasah kemampuan motorik kasar yang anak miliki. Apakah sudah berkembang dengan baik atau belum. Stimulasi yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan umur sehingga biar tidak salah dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak. Harus tau dan memahami bagaimana cara orang tua menstimulasi motorik kasar pada anak dan jangan sampai salah memberikan stimulasi terhadap motorik halus dan kasar.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu Tiyas mengenai anak pernah mengalami kesulitan dalam perkembangan motorik dan bagaimana cara menangani situasi tersebut menyatakan sebagai berikut :

“Alhamdulillah saya tidak pernah kesulitan karena anak saya sangat aktif dan cukup cekatan jika sedang belajar motorik kasar.”

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu tari menyatakan sebagai berikut :

“Tidak ada, semua berkembang sesuai dengan usianya.”

Dari penjelasan ibu tiyas dan ibu tari dapat disimpulkan bahwa tidak adanya kesulitan yang dihadapi saat anak memasuki usia 5-6 tahun terhadap perkembangan motorik anak. Semua motorik sudah

berkembang dengan baik dari segi fisik motorik, kognitif, emosionalnya.

Senada dengan hal ini pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu sri dan aris menyatakan sebagai berikut :

“Bahwa dalam perkembangan motorik kasar anak tidak ada kesulitan dalam beraktivitas guna meningkatkan perkembangan motorik kasar yang dimiliki anak. Sebagai orang tua hanya bisa mengarahkan kepada anak, memberi dukungan dan motivasi anak dalam melakukan kegiatan bermain selebihnya tergantung pada diri anak masing-masing serta bagaimana anak menyikapinya.”

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Tiyas mengenai keterlibatan orang tua dalam menstimulasi motorik kasar menyatakan sebagai berikut :

“Menurut saya, keterlibatan orang tua sangat lah penting karena anak usia 5-6 tahun adalah usia yang lagi aktif-aktifnya dan suka mencoba-coba hal baru. Jangan pernah bosan mengajari anak karena keinginannya sangat besar di usia segitu.”

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu sri yang menyatakan sebagai berikut :

“Saya memberikan stimulasi yang dibutuhkan motorik kasar anak seperti menyediakan alat permainan. Harus terlibat sih mbak, kalau ndak terlibat mana mungkin anak bisa sendiri berkembang dengan baik tanpa bantuan orang tua khususnya pada motorik kasar itu. Sebelum ke motorik kasar ada yang lebih dulu diperhatikan yaitu motorik halus anak. Kan juga tidak mungkin mbak, kalau yang diajarkan hanya motorik kasar doang kan harus setara dengan perkembangan lainnya.”

Orang tua memiliki peran penting dalam optimalisasi perkembangan anak sebab harus diberikan rangsangan atau stimulus kepada anak dalam semua aspek. Stimulasi dapat diberikan secara rutin dan berkesinambungan. Kurangnya stimulasi

pada anak dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan anak.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu tari menyatakan sebagai berikut :

“Terkadang saya itu tidak memahami keinginan anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas anak. Sebab saya sendiri juga sibuk dengan pekerjaan saya. Melainkan itu saya tidak setiap waktu menemani anak bermain. Kadang-kadang saya juga melarang anak saya supaya tidak mengikuti permainan melempar dan menendang bola karena anaknya takut jatuh pas kena bolanya. saya menyadari bahwa melarang anak itu dapat berakibat pada keterlambatan perkembangan anak dan anak merasa kurang percaya diri untuk melakukan aktivitas bermain bersama temannya.”

Senada dengan hal ini pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu Aris menyatakan sebagai berikut :

“ Saya memantau perkembangan motorik anak saya mulai dari motorik halus dan kasar. Apakah dengan kegiatan bermain sepeda itu dapat mengembangkan motorik kasar anak dengan baik atau tidak. Dan ternyata dalam bermain sepeda membuat akan menjadi lebih senang saat melakukan kegiatan yang dia sukainya. Terdapat banyaknya tantangan pada anak saat mau belajar bersepeda adalah anak harus menjaga keseimbangan tubuh saat bersepeda, anak mungkin takut jatuh pada awal belajar mengendarai sepeda.”

Anak pada usia dini sangat penting untuk melakukan gerakan fisik dengan tujuan untuk merangsang pertumbuhan fisik motorik anak baik motorik halus dan kasar. Untung membuat anak bersemangat melakukan kegiatan fisik salah satunya dengan mengajak anak bersepeda bersama. Dalam situasi ini dapat dilakukan pengamatan secara langsung dan juga menanyakan hal

yang dirasakan anak ketika bersepeda. Dengan demikian keterlibatan orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar sangat penting untuk memastikan anak berkembang secara optimal.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Tiyas mengenai stimulasi yang efektif dapat diberikan orang tua untuk mengembangkan motorik kasar anak sebagai berikut :

“Menari karena menari dapat membantu anak menggerakkan tangan kaki dan tubuhnya sekaligus. Kebetulan anak saya sangat suka menari.”



Gambar 3.3 Kegiatan menstimulasi perkembangan motorik kasar anak

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu Aris menyatakan sebagai berikut :

“Anak saya lagi suka-sukanya main plastisin serta berimajinasi tentang hal yang baru disukainya. Plastisin itu dimajinasikan sebagai makanan atau pun minuman. Jadi anak saya membuat berbagai makanan seperti membuat donat dan bakso serta masih banyak lagi”

Senada dengan hal ini pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu Tari sebagai berikut:

“Bermain bola termasuk menggerakkan motorik kasar yang dimiliki anak yaitu menggerakkan otot-otot besar pada tubuh anak meliputi melempar tangkap bola, menangkap, memandang, menggulirkan bola. Mengajak anak untuk berolahraga bersama itu juga termasuk menggerakkan otot besar yang dimiliki anak. Jadi anak dilatih untuk menggerakkan semua anggota tubuh secara bergantian itu sangat berguna bagi perkembangan motorik.”

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu Sri mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

“Ternyata mengajak anak untuk berenang juga bisa melatih motorik kasar pada anak dan membuat anak jadi lebih senang. Kegiatan motorik kasar yang dilakukan anak dapat bermanfaat dalam perkembangan motorik kasar salah satunya. Anak dilatih untuk menggerakkan anggota tubuh sehingga bisa memperkuat organ tubuh misal otot tangan. Dengan adanya kegiatan berenang ini anak semakin senang saat diajak berlibur diluar. Aktivitas tersebut dapat membuat anak menjadi percaya diri.”



Gambar 3. 1 Kegiatan wawancara dengan orang tua anak

2. Keberhasilan Orang Tua Dalam Menstimulasi Motorik Kasar Anak

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Tiyas mengenai bagaimana orang tua melibatkan aktivitas sehari-hari untuk mendukung motorik kasar menyatakan pendapatnya sebagai berikut :

“ Mengembangkan motorik kasar anak salah satunya yaitu berjalan. Dalam aktivitas sehari-hari kita bisa melibatkan anak dalam kegiatan menyapu supaya anak bisa mandiri terus dan melatih otot untuk bergerak.”

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Tiyas mengenai tantangan orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak oleh sebagai berikut :

“Tantangannya salah satunya yaitu belum menentukan cara stimulasi yang tepat untuk anak tapi kita bisa cari cara untuk menyiasatnya yaitu dengan memaksimalkan stimulasi pada area sekitar rumah misalkan dengan berkeliling sekitar rumah. Temukan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan usia anak. Serta keberhasilannya dengan Menari karena menari dapat membantu anak menggerakkan tangan kaki dan tubuhnya sekaligus. Kebetulan anak saya sangat suka menari.”

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu Tari menyatakan sebagai berikut :

“Gadget. Terkadang itu saya kurang memperhatikan anak saat menggunakan gadget terlalu lama sampai-sampai matanya memerah dan panas sewaktu bilang ke saya. Anak saya itu kalau dikasih tau suka mengeyel dan bantah setiap saya memberi larangan terlalu lama kalau menggunakan gadget. Karena kalau terus-terusan akan jadi kurang gerak pada otot-otot besar anak. Semisal kalau main gadget terus anak kan jadi kurang gerak sedangkan stimulus yang saya berikan berupa menggerakkan jari-jari dan melakukan senam badan agar tubuh menjadi lentur dan tidak tegang. Mengangkat satu kaki dan berjalan maju mundur. Keberhasilannya itu dengan mengajak anak bermain sepak bola dapat memperkuat tulang melatih kerja tim dan meningkatkan kebugaran fisik. Memasukkan bola ke keranjang yang melatih keterampilan motorik kasar dengan memasukkan bola ke dalam keranjang bisa membuat konsentrasi pada anak ketika bermain dengan temannya.”

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu Aris menyatakan sebagai berikut :

“Melatih stimulasi pada anak sebenarnya memiliki dua tantangan yaitu pada saat menstimulasi di dalam dan diluar rumah. Anak saya itu kalau berlama-lama dirumah itu bosan kalau hanya main sendirian. Jadi saya mengajak anak untuk menstimulasi motorik kasar diluar supaya bisa berbaur sesama teman dan lingkungan. Hal ini membuat anak tidak merasa sendirian lagi. Keberhasilannya itu saya coba tak kasih plastisin dan alhamdulillah anak saya itu gemar membuat sesuatu serta berimajinasi

selayaknya tentang hal yang baru disukainya. Plastisin itu dimajinasikan sebagai makanan atau pun minuman. Jadi anak saya membuat berbagai makanan seperti membuat donat dan bakso serta masih banyak lagi. Bermain plastisin melatih kemampuan manipulatif dan kreatifitas anak.”

Senada dengan hal ini pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu Sri menyatakan sebagai berikut :

“Stimulasi yang saya berikan terhadap motorik kasar anak adalah dengan kegiatan bermain melompat dapat melatih keseimbangan kekuatan otot dan tulang. Dengan cara memberikan anak gambar jejak kaki kanan dan kiri setelah itu anak saya tak suruh melompat sesuai dengan gambar jejak kaki tersebut supaya tahu sampai apa motorik kasar yang belum anak bisa dalam kegiatan bermain.”

“Anak diajari untuk melompat dengan satu kaki untuk melatih keseimbangan dan kekuatan kakinya”

Tantangan terbesar dari orang tua yang dihadapi adalah memastikan anak tetap aktif dan terlibat meskipun memiliki cuaca yang tidak mendukung. Sebagai orang tua harus memastikan kegiatan yang dilakukan anak itu nyaman atau tidak berbahaya serta dapat mengawasi anak supaya tidak cidera saat bermain.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Tiyas mengenai seberapa penting peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak menyatakan sebagai berikut :

“Sangat penting. Stimulasi motorik anak harus dilatih sejak dini agar hatinya kemampuan motorik anak dapat berlatih secara optimal. Karena kemampuan motorik anak ternyata dapat mempengaruhi tentang prestasi akademik anak kelak di bangku sekolah.”

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu Aris yang menyatakan sebagai berikut :

“Sangat penting karena perkembangan motorik dasar anak akan menentukan masa depan mereka. Perkembangan motorik yang baik akan membuat anak mejadi lebih gesit sigap dan percaya diri.”

Senada dengan hal ini pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu

Tari yang menyatakan sebagai berikut :

“Penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua adalah rumah utama bagi anak bisa dijadikan tempat bergurau dan sekaligus teman bermain. Apa yang anak lihat tentang sikap perilaku kita harus berhati-hati saat bertindak atau berkata didepan anak. Karena anak itu mudah mengingat apa yang anak dengar dari orang tuanya sendiri.”

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu Sri menyatakan sebagai berikut :

“Sangat penting karena dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan motorik yang belum berkembang dengan optimal. Agar anak memiliki kesiapan untuk berlatih dalam hal kegiatan bermain yang dapat membantu perkembangan motorik kasarnya dengan cara memberi sedikit mainan seperti berkebun.”

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Tiyas mengenai yang dilakukan orang tua untuk menstimulasi motorik kasar anak sebagai berikut :

“Perkembangan motorik anak dapat dirangsang dengan pemberian nutrisi yang cukup dan juga mampu memicu syaraf perkembangan motorik kasar seperti kegiatan mewarnai, mencoret-coret kertas dan berjalan.“

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu Sri menyatakan sebagai berikut :

“Dengan mengajak anak untuk berkebun semsal menanam bunga. Kegiatan berkebun ini dapat mengasah keterampilan motorik kasar anak dengan menggali tanah, mengangkat, menarik dan menata. Saat melakukan kegiatan berkebun harus ada arahan dan bimbingan dari orang tua. takutnya kalau tanahnya dapat dilempar ke temannya. Dukungan dari orang tua sangat diperlukan anak untuk mengawasi semua aktivitas yang baru disukai.”

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Tiyas mengenai aktivitas orang tua untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar menyatakan sebagai berikut :

“Untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak aktivitas yang dilakukan salah satunya bermain melempar bola atau menari.”

Evaluasi kemajuan kemampuan motorik kasar anak dengan memperhatikan perubahan yang mendalam keterampilan anak. Misalnya jika anak dapat bersepeda dengan stabil berenang dengan cepat atau menangkap bola dengan lebih akurat maka anak telah mengalami kemajuan dalam perkembangan motorik kasar.

C. Pembahasan

1. Bentuk Partisipasi Orang Tua Dalam Menstimulasi perkembangan Motorik Kasar Anak

Partisipasi orang tua menurut beberapa hasil wawancara menyatakan sebagai berikut :

Sebagaimana yang dilakukan peneliti kepada ibu Tiyas menyatakan bahwa :

“ Partisipasi itu perlu untuk membimbing dan mendukung aktivitas anak guna untuk keberhasilan dalam mengembangkan minat anak.”

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu Tari menyatakan bahwa :

“Dukungan atau arahan orang tua kepada anak untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan disekolah semisal orang tua dituntut untuk memberikan sumbangan dana untuk perbaikan sekolah yang akan di renovasi.”

Senada dengan hal ini pendapat selanjutnya dikemukakan oleh ibu Aris dan ibu Sri menyatakan bahwa :

“Memiliki kesamaan antara jawaban hasil wawancara berkaitan dengan partisipasi orang tua dapat membantu perkembangan anak dari segi fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif pada saat bermain. Mengenalkan aturan bermain, bersosialisasi sesama teman sebaya dan bisa menempatkan diri.”

Bentuk partisipasi orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar beberapa diantaranya melalui :

1. Pola asuh : Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan terdapat bentuk partisipasi orang tua melalui pola asuh yang diberikan kepada anak. Orang tua harus memberikan tempat tinggal yang layak dan lingkungan yang ramah dan mendukung supaya anak tidak keganggu dengan aktivitas lainnya. Orang tua harus memberikan keamanan bermain jangan memberikan alat permainan yang bahaya bagi anak. Peneliti mengamati saat terjun langsung di lapangan yaitu pada saat anak bermain sepeda. Saat bermain motorik kasar anak usia 5-6 tahun perlu menjaga keseimbangan tubuhnya agar tidak terjatuh pada saat bersepeda. Anak akan diajak belajar melatih dan menjaga keseimbangan ketika bersepeda dengan tetap aktif bergerak.

Dalam aktivitas ini anak diajarkan dalam hal kepemilikan, berkomunikasi dengan orang lain, mengembangkan kemampuan konsentrasi dan memahami jalan ada saat mengendarai sepeda.

Agar anak tetap sehat maka harus rajin berolah raga supaya tubuh menjadi sehat dan bugar kembali semisal melakukan senam pagi

bersama orang tua. Anak menjadi ada kegiatan aktivitas di pagi hari dan orang tua harus memperhatikan kondisi kesehatan anaknya serta memberikan gizi yang cukup. Makan-makanan yang bergizi seperti sayur-sayuran, buah-buahan susu dan lain sebagainya. Tiga bulan sekali terdapat posyandu untuk anak-anak.

Hasil wawancara dari beberapa informan terkait pola asuh yaitu

Ibu Tiyas “Menurut saya, pola asuh orang tua yang tepat itu sangat penting untuk diperhatikan dalam mendidik anak karena dapat memengaruhi perkembangan anak dalam bersikap di lingkungan sekitarnya.”

Ibu Aris “ Saya memberikan banyak kesempatan kepada anak saya untuk bermain dan mencoba hal-hal baru yang anak sukai sekarang. Dalam perkembangan motorik kasarnya anak saya itu lebih suka bermain sepeda untuk saat ini dan saya juga tidak melarangnya untuk bermain sama temannya. Seusia ini masih aktif-aktifnya untuk mencoba hal baru dan terkadang mood nya suka berubah dan gampang bosan.”

Ibu Sri “Saya menggunakan pola asuh otoriter. Saya memberikan perintah jelas dan mengharapkan anak saya untuk mengikuti semua perintah dan larangan yang tidak boleh dilanggar. Anak saya itu kurang aktif dibandingkan dengan temannya. Mungkin saya terlalu keras untuk memberikan perintah sehingga anak saya merasa takut untuk bermain. Terkadang kalau anak saya bermain walau di depan teras rumah saya mbak, itu saya teriakin kalau main ndak boleh jauh-jauh terus anak saya itu langsung masuk rumah kadang. Kadang ya malah tidak merespon kalau saya teriakin gitu. Anak saya itu cenderung pasif, apa apa masih belum mengerti apa yang saya perintahkan terkadang ya sudah faham dengan perintah saya. Belakangan ini, sering menyusun bata ditata memanjang seperti kereta api dan bisa juga menggunakan tali rafia dipotong potong kecil memanjang gitu disusun lagi kayak kereta api yang panjang. Saya ndak tau mbak, anak saya itu kenapa kok bisa sampai seperti itu. Apa cara saya mengasuh itu salah atau bagaimana. Kurang faham juga sih mbak.”

Ibu Tari “Saya menggunakan pola asuh demokrasi mbak, saya memberikan kesempatan anak saya untuk bermain dan mencoba hal-hal baru. Anak saya sangat aktif dan suka bermain. Saya melihat bahwa pola asuh demokratis dapat membantu anak saya untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dengan baik.”

2. Komunikasi : Dalam berkomunikasi pada usia 5-6 tahun anak sudah mulai bisa diajak berdiskusi mendengarkan semua perkataan anak baik itu cerita pada saat bermain dengan teman sebayanya tau hal lain yang membuat anak senang dan mau diajak bicara.

Pendapat dari beberapa informan terkait wawancara mengenai komunikasi yaitu

Ibu Aris “Alhamdulillah anak saya itu suka sekali berbagi cerita entah itu ada kejadian disekitar rumah maupun sekolah. Sudah bisa diajak pergi-pergi dan sudah tidak asing lagi kalau mau minta sesuatu tanpa malu-malu lagi.”

Ibu Tiyas “ Sudah pandai bercerita dan suka bertanya-tanya setiap ibunya mau pergi kerja. Sangat aktif anak saya kalau berkomunikasi apa lagi kalau sudah sama bapaknya atau ndak kakeknya. Sudah tidak mau berhenti cerita. Apa pun di cerita walau ada film kartun yang membuat lucu.”

Ibu Tari “Jarang cerita atau pun bergurau. Anak saya itu terkadang suka menyendiri tetapi kalau sudah menyendiri dia akan menggunakan aktivitas tersebut membuat layang-layang sendiri tanpa bantuan dari saya maupun bapaknya. Kalau sudah jadi membuat layang-layang akan segera diterbangkan. Saat mau diterbangkan layang-layang itu tidak mau terbang tinggi malah sering jatuh. Sebab tidak ada angin dan anak saya nekat untuk menerbangkannya.”

Ibu Sri ”Masih terdapat satu kata yang pengucapannya masih kurang jelas semisal anak saya bilang kata (sore) tapi anak saya bicaranya itu sole. Apa lagi kalau sudah nangis marah-marah makin ndak tau yang di inginkan terkadang juga saya mengerti apa yang dia minta.”

3. Sukarelawan : Pada saat dilingkungan tempat tinggal pasti ada kegiatan kerja bakti. Ajak anak untuk melakukan pekerjaan ringan semisal mencabut rumput, membuang sampah pada tempatnya.

Pendapat dari beberapa informan terkait wawancara mengenai sukarelawan yaitu

Ibu Aris “Alhamdulillah anak saya itu suka membantu masak. Awal mulannya saya mengenalkan beberapa bumbu dapur dan sayuran agar tahu sewaktu sekolah ditanya terkait mengenalkan bumbu dan macam sayuran.”

Ibu Tiyas “ Anak saya itu mudah mencerna sama perkataan saya. Untuk saat ini lagi suka berkebun. Terkadang suka geli kalau masih melihat cacing yang ada di tanah serta membuatnya tidak mau berkebun lagi.”

4. Belajar di rumah : orang tua harus mengajarkan anak untuk belajar dan bermain. kegiatan orang tua sat dirumah meliputi membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah dan membaca buku.

5. Decision making : keterlibatan orang tua dalam mengambil keputusan sekolah seperti keikutsertakan orang tua dalam komite sekolah.

6. Collaborating with community : Orang tua dalam hal ini menghubungkan kegiatan masyarakat seperti pelayanan kesehatan.

Pendapat dari beberapa informan terkait wawancara mengenai stimulasi menyatakan sebagai berikut:

Ibu Sri “ Dengan mengajak anak untuk berkebun. Saya merasa bisa untuk menambah wawasan agar tidak bosan lagi saat bermain dengan teman sebayanya. Agar tidak bosan anak selalu diajari kegiatan yang bermanfaat juga itu bisa mengasah keterampilan motorik kasar. Makin sering diasah kemampuan motoriknya maka akan berkembang secara optimal dengan sendirinya.”

P O N O R O G O
Ibu Tiyas “Menembangkan motorik kasar dengan berjalan misalnya dengan menyapu dan supaya bisa mondar mandir terus untuk melatih otot besar.”



Gambar 3.2 Kegiatan menstimulasi perkembangan motorik kasar anak

Ibu Tari “Bermain sepeda. Anak saya itu hobinya sepedahan tanpa mengenal waktu. Sebenarnya sudah saya beri peringatan kalau naik sepeda itu boleh. Terkadang jadi lupa kapan waktunya makan dan kapan waktunya istirahat siang. Kalau anak saya kecapean sedikit tubuhnya akan panas dan menggigil juga sampai kejak.”

Ibu Aris “Memberikan pujian dan dukungan positif menjadi nilai penting yang bisa dilakukan untuk menarik minat anak dalam mengikuti aktivitas contohnya dalam permainan petak umpet dan gobak slodor yang bisa dimainkan bersama temannya.”

Pendapat dari beberapa informan terkait wawancara mengenai perkembangan motorik kasar anak menyatakan sebagai berikut:

Ibu Aris “Bisa pada awalnya kayak waktu mau mendarat itu mau jatuh karena terlalu jauh lompatnya. Katanya bikin nagih kalau lompat-lompat itu kayak kelinci.”

Ibu Tari “Melompat memang menyenangkan bagi anak-anak. terkadang saya itu khawatir kalau melompat. Sudah beberapa kali jatuh dari sepeda Alhamdulillah anak saya tidak trauma malah ingin mencobanya lagi. Masih penasaran sama melompat itu kayak apa. Apa bisa terbang sebentar saat kaki diangkat.”

Ibu Tiyas “Lebih sering saya larang sih saat anak mau lompat-lompat gitu. Karena anak saya itu punya sesak takut kalau kambuh. Bahaya kalau anak tidak diawasi saat bermain terutama permainan yang bisa membuat celaka.”

Ibu Sri “Saya itu memberi kebebasan kepada anak saya supaya lebih mandiri dan percaya diri kektika bermain di luar. tapi tetap saya awasi dan peringati hal apa saja yang tidak boleh dilempar ketemannya. Takutnya kalau benda tajam seperti pisau atau kater.”

2. Keberhasilan Orang Tua Dalam Menstimulasi Motorik Kasar

Anak

Pemberian stimulasi pada anak usia dini sangat penting perkembangan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena masa usia dini merupakan masa peka bagi anak dalam menerima rangsangan atau stimulus. Salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar.

Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam menggerakkan bagian seperti tangan dan kaki. Berjalan, berlari, melompat, keseimbangan tubuh dan koordinasi gerak adalah bentuk-bentuk perkembangan motorik kasar pada anak. Pada usia 5 tahun anak sudah berjalan maju mundur berjalan kesamping pada garis lurus berlari sambil melompat. Sedangkan anak usia 6 tahun sudah bisa berjinjit sambil berjalan menjaga keseimbangannya saat berjalan di papan titian dan berdiri dengan satu kaki.

Stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa akan datang. Stimulasi harus diberikan sehubungan dengan perkembangan anak usia dini sungguh urgensi. Aspek perkembangan anak meliputi enam bidang aspek salah satunya yang urgensi adalah perkembangan motorik. Keterampilan motorik anak berpotensi mengembangkan gerakan yang benar menyeluruh dan menggerakkan pusat saraf yang terkontrol serta aktivitas otot. Kemampuan motorik kasar anak akan berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya. Stimulasi yang di berikan oleh orang tua dalam aktivitas sehari-hari meliputi menyapu dan bermain sepeda.

Dalam usia 5 tahun anak sudah berdiri dengan satu kaki, berjalan maju mundur, anak sudah bisa berjinjit sambil jalan pelan-pelan. Semua itu memerlukan latihan dan dukungan dari orang tua supaya perkembangan motorik kasar dapat berkembang dengan baik. Selain itu, mendidik anak juga termasuk keberhasilan orang tua dalam menciptakan suasana di dalam keluarga menjadi lebih baik untuk perkembangan otak anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa diantaranya :

1. Bentuk partisipasi orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak

Partisipasi orang tua meliputi pendidikan anak usia dini, memerikan fasilitas yang lebih baik terhadap anak, mendidik anak dan keluarga dengan akhlak yang baik, memberikan perhatian yang lebih baik pada anak, bertanggung jawab dalam memelihara dan memperkuat fitrah anak. Partisipasi orang tua sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena keluarga atau orang tua adalah madrasah pertama bagi anak. Selain itu, tanpa adanya bantuan dari orang tua guru juga merasa kewalahan dalam proses belajar mengajar.

Peneliti menyimpulkan bahwa menurut Epstein ada 6 bentuk partisipasi orang tua yaitu a). Pola asuh : Dari 4 pola asuh orang tua memiliki perbedaan cara mengasuh anak antara lain pola asuh permissive, otoriter dan demokrasi. b). Komunikasi : Orang tua dan guru saling memiliki kontak telepon satu sama lain. c). Sukarelawan : Orang tua ikut menyumbang dana pada saat mengadakan studi tour. d). *Learning at home* : Sebagai orang tua harus menyediakan kebutuhan sekolah seperti buku, menemani ketika belajar. e). *Decision Making* : Orang tua terlibat dalam mengambil keputusan belajar anak seperti perubahan strategi

belajar. f). *Collaborating with community* : Orang tua terlibat dalam berbagai sumber daya dan layanan masyarakat seperti memfasilitasi anak dengan mentor atau guru les tambahan untuk belajar.

Pola asuh orang tua terhadap anak memiliki pengaruh yang lebih banyak karena anak memiliki kedekatan emosional sejak dini. Kedekatan yang dimiliki orang tua terhadap anak mampu untuk meniru dan menuruti perintah yang diberikan. Pola asuh setiap orang tua kepada anak berbeda-beda seperti pola asuh permissive, otoriter dan demokrasi. Pola asuh demokrasi paling banyak diterapkan di kehidupan anak seperti orang tua memberikan kebebasan terhadap anak namun tetap diberikan arahan dan bimbingan. Oleh karena itu, perlunya orang tua sebagai pendidik utama yang dibutuhkan oleh anak.

2. Keberhasilan orang tua dalam perkembangan motorik kasar anak

Salah satunya dengan cara mengajak anak untuk bermain. Pada saat bermain anak akan melakukan kegiatan yang menggunakan otot besar seperti berjalan, berlari, melompat dan melempar. Oleh karena itu, memberikan motivasi dan dukungan yang mendukung dapat membantu anak mencapai tahap perkembangan motorik kasar yang optimal. Capaian motorik kasar anak meliputi mengajak anak melakukan aktivitas fisik yang menyenangkan seperti bermain melempar bola, bersepeda, bermain peran dan menari. Untuk melatih motorik kasar pada anak orang tua harus meminta anak untuk membantu pekerjaan rumah seperti menyapu.

Berjalan, berlari, melompat, keseimbangan tubuh dan koordinasi gerak adalah bentuk-bentuk perkembangan motorik kasar pada anak. Pada usia 5 tahun anak sudah berjalan maju mundur berjalan kesamping pada garis lurus berlari sambil melompat. Sedangkan anak usia 6 tahun sudah bisa berjinjit sambil berjalan menjaga keseimbangannya saat berjalan di papan titian dan berdiri dengan satu kaki.

Stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa akan datang. Stimulasi harus diberikan sehubungan dengan perkembangan anak usia dini salah satunya perkembangan motorik. Keterampilan motorik anak berpotensi mengembangkan gerakan yang benar menyeluruh dan menggerakkan pusat saraf yang terkontrol serta aktivitas otot. Kemampuan motorik kasar anak akan berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya. Stimulasi yang diberikan oleh orang tua dalam aktivitas sehari-hari meliputi menyapu dan bermain sepeda.

Dalam usia 5 tahun anak sudah berdiri dengan satu kaki, berjalan maju mundur, anak sudah bisa berjinjit sambil jalan pelan-pelan. Semua itu memerlukan latihan dan dukungan dari orang tua supaya perkembangan motorik kasar dapat berkembang dengan baik. Selain itu, mendidik anak juga termasuk keberhasilan orang tua dalam menciptakan suasana di dalam keluarga menjadi lebih baik untuk perkembangan otak anak.

B. Saran

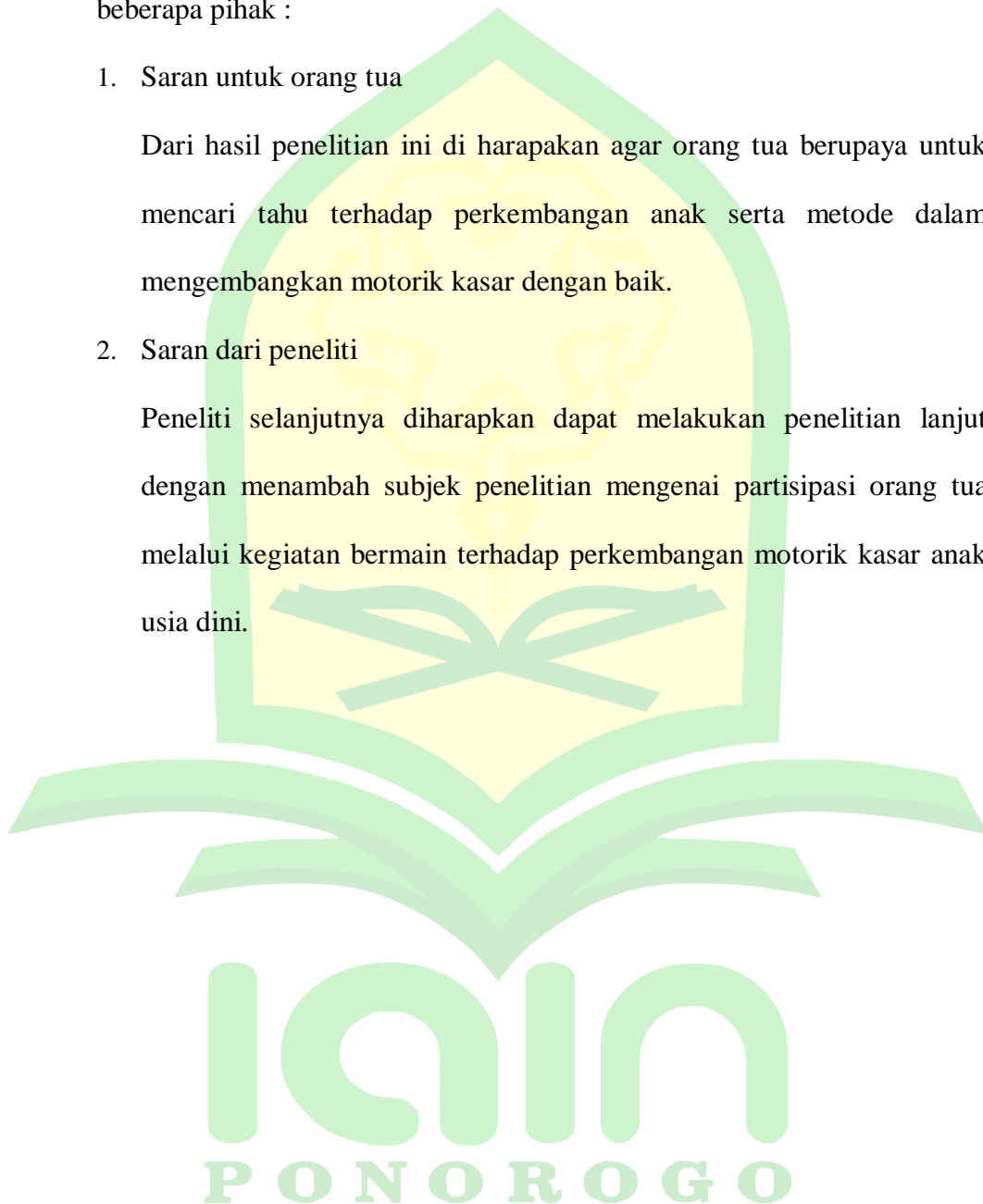
Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti memiliki hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki beberapa saran untuk beberapa pihak :

1. Saran untuk orang tua

Dari hasil penelitian ini di harapkan agar orang tua berupaya untuk mencari tahu terhadap perkembangan anak serta metode dalam mengembangkan motorik kasar dengan baik.

2. Saran dari peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjut dengan menambah subjek penelitian mengenai partisipasi orang tua melalui kegiatan bermain terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Kurniati dan Sopiah. 2022. *Stimulasi Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Titian*. Jurnal Asghar Vol. 1 No. 1.
- Amelia, Nurul dan Khadijah. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia*. Jakarta : Kencana.
- Abdurraman, Mulyono. 2014. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Abdussamad, Zuhri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV. Syakir Media Press.
- Aema Regini dkk. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Bermain Melempar dan Menangkap Bola Kelompok B1 di Raudlathul Athfal (RA) Al-Mu'min Kota Kendari*". *Jurnal Riset Golden Age Paud OHO*, Vol. 1, No 1.
- Agoes Dariyo. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Agung Triharso, 2017. *Permainan Kreatif dan Edukatif Anak Usia Dini*. CV: Andi, Yogyakarta
- Anonim. 20 Juli 2018. *Pentingnya Olahraga Sebagai Motorik Anak*.
- Bonita Mahmud, Juni 2018. *Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini*, Didaktika Jurnal Kependidikan Vol. 12 No. 1
- Decaprio, Ichard. 2015. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jogjakarta, Diva Press.
- Diadha, Rahminur. Maret 2015. *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Vol. 2 No. 1
- Emzir. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadlillah, Muhammad. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD : Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Farida, Aida. 2016. *Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini Raudhah* Vol.4 No.5
- Fauzia. 2018. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Ritmik Garuda*. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD Vol. 5 No. 2.
- Ghony, Djunaidi Ghony & fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

- Hijriyani, Yuli Salis dan Ririn. 2020. *Implementasi Kegiatan Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Di Tk PKK Banjarjo pundak Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Huberman, Miles dan Salda. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Amerika : Sage. 2014.
- Hurlock, Elizabeth B. 2017. *Perkembangan Anak Jilid I Edisi Keenam*, trj. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta : Erlangga.
- Ibrahim, Andi. 2018. *Metodolgi Penelitian*. Makassar : Gunadarma Ilmu.
- Iswantiningtyas, Veny dan Intan Prastihastari Wijaya. Oktober 2015. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisonal Gobak Sodor*". Jurnal PINUS, Vol. 1 No. 3.
- Jurnal Pendidikan Dan Koneling Vol. 4 No. 3 .2022.
- Kamtini, 2014. *Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Medan : Media Persada.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Infodation Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek.
- Lismadiana. 2017. *Jurnal Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*. FIK UNY: Yogyakarta.
- Majid, Abdul. 2017. *Analisi Data Penelitian Kualitatif* . Makassar : Aksara Timur.
- Mirroh Fikriyati, 2015. *Perkembangan Anak Usia Emas atau Golden Age*. Yogyakarta : Laras Media Prima.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujab, Saeful and Mustofa Kamal. 2021. *Stimulasi Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Daru Ulil Albab Tegal* Vol.1, no. 2.
- Mursid. 2018. *Belajar dan pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Multahada, Asyruni. Juli-Desember 2020. *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Kreatif*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini Vol. 4 No. 2.
- Narbuko, J Cholid dan Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT bumi Aksara.

- Nilawati Tadjuddin, 2014. *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*. Jawa Barat: Herya Media.
- Nirmala, Saparia A dan Abdul I. 2022. *Deteksi Dini Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini 4-6 Tahun* Vol.6 No. 1. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Patmonodewo, Soemarti. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. . Rinerka cipta: Jakarta.
- Purwadarminta. 2015. WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmawati, Ery. Mei 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia*, Vol. 5 No. 1.
- Ranita, Hasmalena Mahyumi and Yati Karmila Nengsih.2021. *Buku Panduan Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun* . Jawa Barat: Edu Publisier.
- Rantina, Hasmalena Mahyumi, Yanti Karmila Neng, and .2022. Stimulasi Aspek. "A. Stimulasi 1. Pengertian Stimulasi." Implementasi Pemerian Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak : 9.
- Rosdiana, Afia. 2014. *Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini* Survei Pada Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF Vol. 1 No.2
- Rudiyanto, Ahmad. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* . Lampung: Darussalam Press.
- Rudiyanto, Ahmad. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press.
- Samsudin. 2016. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Saparia A Nirmala dan Abdul I. 2022. *Deteksi Dini Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini 4-6 Tahun* Vol.6 No. 1. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan Journal of Chemical Information and Modeling* 53.
- Soetjiningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran.
- Soliha, Isnainia dan Na'imah, .Juni 2020. *Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pelita PAUD* Vol. 4 No. 2.

- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan I*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono, R . 2017. *Metodologi Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : PT. Alfabeta.
- Sujiono, Bambang. 2014. *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sujiono, Bambang. 2015. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono. 2015. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sumaryadi, I Nyoman.2014. *Sosiologi Pemerintahan Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintah Indonesia*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi.2018. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Tadjuddin, Nilawati. 2014. *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*. Jawa Barat: Herya Media.
- Tadkiroatun, Musfiroh . 2014. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Teruka .
- Triharso, Agung. 2014. *Permainan Kreatif dan Edukatif Anak Usia Dini*. CV: Andi, Yogyakarta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.

